KONSELING *USRAH* DALAM MENANGANI PERILAKU *CYBERBULLYING* IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK (IKWANS) SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Rahimah Binti Kadari

B43215131

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahimah Binti Kadari

NIM : B43215131

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku Cyberbullying Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akedemik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Disember 2019

Yang membuat pernyataan

Rahimah Binti Kadari

NIM B43215131

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rahimah Binti Kadari

NIM : B43215131

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 30/12/ 2019

Menyetujui

Pembimbing,

Dra. Ragwan Albaar, M. Fiil.

NIP: 196303031992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rahimah Binti Kadari ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi

Surabaya 31 Disember 2019

Mengesahkan ,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.

NIP. 196303031992032002

Penguji II

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.

NIP. 196012111992032001

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Mohamad Thohir, M.Pd.I

NIP. 197905172009011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHIMAH BINTI KADARI
NIM : B43215131
Fakultas/Jurusan : FDK/BIMBINGAN KONSELING ISLAM
E-mail address : eymah94love@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONSELING USRAH DALAM MENANGANI PERILAKU CYBERBULLYING IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK (IKAWANS) SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Januari 2019

Penulis

(Rahimah Binti Kadari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rahimah Binti Kadari, B43215131, 2019, *Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku Cyberbullying Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya.*

Fokus masalah yang diteliti di dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* IKWANS? (2) Bagaimana Hasil Proses Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* IKWANS?

Dalam menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpul, analisa dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan antara teori usrah Hasan AlBanna dengan penelitian lapangan IKWANS Surabaya serta membandingkan kondisi klien sebelum dan selepas diberikan Konseling Usrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Klien berkurang dalam memposting luapan perasaan di media sosial (Flaming), (2) Klien sudah tidak berbagi (*share*) isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan atau perasaan korban *cyberbulling (Viral Power)*, (3) Klien tidak lagi mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif atau fitnah (*Trolling*) dan (4) Klien tidak lagi melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment*).

Secara keseluruhannya, metode Konseling Usrah sangat membantu perubahan klien dalam memperbaiki perilaku *cyberbullying* seperti yang dinyatakan di dalam hasil penelitian dengan kegiatan Konseling Usrah seperti *tilawah* dan *metadabbur* ayat Al-Quran untuk dijadikan pengajaran, melakukan kajian buku atau mana-mana sumber untuk menambah ilmu tentang *cyberbullying (awareness)*, memperkenalkan Kampanye Anti Buli Siber dan menayangkan video dan lagu yang terkait (*latest news/issues*), melakukan muhasabah diri, meningkatkan ketaatan kepada Allah (*qiamullail berjamaah*) dan melakukan riadhah untuk tetap bugar dan sehat dari segi mental dan fizikal.

Kata Kunci : Konseling Usrah, *Cyberbullying*, Media Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia zaman sekarang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih. Begitu juga dengan perlakuan dan sikap masyarakat yang menggunakan teknologi setiap hari bahkan setiap detik semakin membingungkan. Penggunaan teknologi yang tidak dikawal oleh orangtua sejak kecil akan berdampak negatif kepada diri mereka apabila sudah beranjak ke usia remaja akhir atau awal dewasa.

Media-media sosial sudah menjadi satu kewajiban buat setiap individu untuk memilikinya seperti *Whatsapp, Instagram, Twitter, Facebook, Line, YouTube, Messenger, WeChat, QQ, Tumblr, QZone, Tik Tok, Sina Weibo, Reddit, Baidu Tieba, LinkedIn, Viber, Snapchat, Pinterest, Telegram* dan *Medium*.[1] Penggunaan media sosial, ada yang bermanfaat dan ada juga memudaratkan. Bermanfaat adalah individu menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman dan masyarakat, untuk menuntut ilmu, menyebarkan berita terkini, berbagi pengalaman atau pandangan dan lain-lain. Media sosial juga memudaratkan apabila pengguna teknologi ini menyalahgunakan kelebihan yang ada dengan menggunakan bahasa yang tidak

[1] Bright Bali Indonesia, *21 Media Sosial Paling Populer pada tahun 2018*, https://brightbalimedia.com/id/articles/21-sosial-media-paling-populer-pada-tahun-2018, diakses 4 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan, mencaci orang lain, mengolok-olokkan orang, mengumpat atau mengancam orang atas satu sebab, atau bahasa mudahnya adalah *cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan pelecehan dan intimidasi yang terjadi melalui pesan teks, *posting online*, *email*, atau bentuk komunikasi elektronik lainnya. Beberapa orang mungkin tidak merasakan banyak perbedaan antara kehidupan *online* dan kehidupan *offline*, tetapi *cyberbullying* adalah bentuk khusus dari intimidasi, dengan masalah dan tantangan uniknya sendiri.[2]

Menurut Belsey (2004), *cyberbullying* mengandung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *email*, ponsel, dan pesan teks pager, *instant text*, *personal websites* yang memfitnah, dan situs web pribadi *polling online* yang bersifat memfitnah, untuk mendukung perilaku yang disengaja, diulangi, dan bermusuhan oleh individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain.[3] Selain itu definisi lain *cyberbullying* adalah teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang. *Cyberbullying* juga berbentuk intimidasi yang pelaku lakukan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi yaitu internet dan media-media sosial. Pelaku ingin melihat seseorang terluka, ada banyak cara yang ingin dilakukan untuk menyerang korban dengan pesan kejam dan gambar yang mengganggu dan disebarkan (*viral*) untuk mempermalukan korban bagi orang lain yang melihatnya.[4]

---

[2] Justin W. Patchin and Sameer Hinduja, *Words Wound: Delete Cyberbullying and Make Kindness Go Viral* (United States : Free Spirit, 2014), hlm. 3

[3] Qing Li, Donna Cross and Peter K. Smith, *Cyberbullying in the Global Playground: Research from International Perspectives* (UK : Blackwell, 2012) hlm. 6

[4] Terry Brequet, *Cyberbullying* (USA: Rosyen Publishing, 2010), hlm. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah perbuatan yang hampir sama seperti buli nyata yaitu intimidasi, pelecehan dan perlakuan yang ingin menjatuhkan atau menghina seseorang secara berulang-ulang menggunakan perangkat teknologi zaman sekarang seperti laptop dan telepon genggam yaitu melalui internet dan media sosial sebagaimana yang dinyatakan di atas.

Seperti yang sering dilihat di media sosial bahwa masyarakat atau lebih dikenali dengan *netizen* di dalam bahasa internet sekarang, *netizen* cenderung untuk mengutuk atau mengkritik artis-artis populer yang melakukan kesalahan atau para pendakwah yang melakukan kesilapan dengan cara mengomentar di media sosial. Komentar-komentar yang menghina, menegur secara kasar dan menyebarkan lagi kesalahan dan aib orang adalah salah satu daripada contoh *cyberbullying*. Korban *cyberbullying* yang dikomentar, diancam dan dihina lalu boleh menjatuhkan reputasi korban *cyberbullying* dan memberikan efek negatif yang lain juga seperti percaya diri menurun dan bisa hilang apa yang korban *cyberbullying* sedang lakukan seperti berhenti menjadi artis atau berhenti berdakwah, bahkan bisa menimbulkan depresi kepada korban buli siber, sebagaimana dalam firman Allah SWT, Surah Al-Hujurat : 11 ;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan (mengolok-olokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim".[5]

Ayat Al-Quran ini sangat sesuai dengan perilaku *cyberbullying* karena perilaku itu mirip seperti mengolok-olokkan dan membuka aib orang yang menjadi korban buli siber ini.

Gejala ini terjadi setiap hari dan turut terjadi dalam kalangan teman-teman peneliti yaitu Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya. Semua memiliki akun media sosial sendiri dan pastinya lebih dari satu akun. Sebagaimana yang diketahui, media sosial *Instagram* dan *Facebook* adalah media sosial yang menjadi kewajiban untuk setiap individu memilikinya. Mahasiswa IKWANS juga tidak terlepas dengan gejala *cyberbullying* karena tanpa sadar, mahasiswa memiliki ciri-ciri *cyberbullying* dan melakukan gejala-gejala *cyberbullying* tersebut. Salah satu ciri-ciri *cyberbullying* yang sering dilakukan adalah sikap suka merespon terhadap sesuatu isu yang sedang *viral* (tular). Mahasiswa suka merespon apa pun yang terjadi dengan menekan tombol *Like* (suka), *Comment* (komen) dan *Share* (bagikan). Tindakan tersebut secara tidak langsung jika mengandung aib atau fitnah tentang seseorang, dikomentar dengan bahasa yang kurang sopan termasuk ciri-ciri *cyberbullying*.

[5] Pustaka Darul Iman, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd. , 2007), hlm. 516

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh yang demikian, peneliti menemukan satu metode konseling yang berbentuk Islami yaitu Konseling Usrah. Usrah adalah sebuah kumpulan yang diciptakan oleh Imam Hassan Al-Banna yang digunakan sebagai metode dakwah dalam rangka mengajak masyarakat Mesir untuk kembali kepada ajaran Islam. Istilah usrah biasanya digunakan untuk memperlihatkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah ahli dalam kelompok tersebut sekitar 3-12 orang. Usrah mempunyai tiga pilar utama yaitu *taaruf*, *tafahum* dan *takaful*. Tiga pilar tersebut merupakan inti utama yang ditekankan dalam kelompok usrah sekaligus membina hubungan yang erat antara ahli kelompok yang disebut dengan *ukhuwah*. Hubungan erat yang dibina akan menjadi kekuatan kepada setiap ahli untuk saling nasehat-menasehati.[6]

Aktivitas usrah hampir sama seperti memberikan konseling Islami kepada kelompok usrah yang bisa disebutkan konseling usrah. Pertemuan usrah adalah setiap minggu selama satu hingga dua jam saja. Aktivitas usrah meliputi bacaan Al-Quran (*tilawah* dan *tadabbur*), *tazkirah* ringkas dari ahli usrah yang saling bergantian setiap minggu, materi khusus dari ketua usrah yaitu *Naqib* atau *Naqibah*, perbincangan tentang berita dunia Islam, curahan hati tentang diri sendiri dan proses gerak kerja dakwah (*qodhoya*). Semua aktivitas ini sudah bisa memenuhi beberapa teknik konseling yang biasa dilakukan.

Berdasarkan pengertian usrah, dapat disimpulkan bahwa usrah adalah metode dakwah yang bertujuan mengajak muslim kembali kepada ajaran Islam

[6] Hassan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2015), hlm. 173-175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadi muslim yang lebih baik. Usrah mempunyai pilar-pilar yang membantu perubahan individu muslim dan hubungan yang dibina akan bertambah erat. Apabila hubungan menjadi erat, maka sikap yang positif pasti diaplikasikan dalam kehidupan seharian seperti saling menasihati sesama muslim.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai mahasiswa IKWANS yang juga merupakan pelaku *cyberbullying* dan *cyberbullying* masih belum mendapat *total awareness* (kesadaran penuh), maka peneliti tertarik untuk meneliti suatu kasus yang berjudul "**KONSELING USRAH DALAM MENANGANI PERILAKU *CYBERBULLYING* IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK (IKWANS) SURABAYA".**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling usrah dalam menangani *cyberbullying* IKWANS Surabaya?
2. Bagaimana hasil proses konseling usrah terhadap aktivitas perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui proses konseling usrah dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil proses konseling usrah dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam mengembangkan lagi ilmu tentang konseling Islam yaitu konseling usrah selain mempelajari ilmu-ilmu konseling yang *standard* dari negara-negara Barat

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk peneliti dan konselor

      Peneliti yang berupa konselor diharapkan dapat menjelaskan dengan sebaiknya bagaimana proses konseling usrah dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* di kalangan subyek penelitian dan diharapkan juga konselor lain dapat menerapkan proses dan tahapan konseling usrah di dalam penelitian atau proses konseling yang dijalankan.

   b. Untuk pihak IKWANS Surabaya

      Agar pihak pimpinan IKWANS Surabaya dapat meneruskan konseling usrah dalam membina pemuda-pemuda yang lebih bagus akhlaknya termasuk lisan dan perbuatan di dunia maya ataupun nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk peneliti selanjutnya

Agar dapat menjadi rujukan buat peneliti yang akan meneliti kasus yang hampir sama serta mengembangkan lagi teori-teori konseling usrah dan *cyberbullying*.

E. DEFINISI KONSEP

Penelitian yang berjudul "Konseling Usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya" agar lebih jelas akan diuraikan beberapa definisi sebagai berikut **:**

1. Konseling Usrah

Konseling adalah proses yang sitematis melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang konselor dan klien dimana konselor memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien dan menghalakan klien kepada proses memecahkan masalah dengan baik serta tercapai kehidupan yang efektif sehari-hari.

Proses konseling diharapkan dapat membantu klien dalam mendapatkan wawasan baru dan berbagai alternatif, pemahaman dan keterampilan-keterampilan baru. Proses konseling juga akan membantu klien untuk menghadapi kekuatan ataupun kelemahan sehingga klien dapat mengambil keputusan dan berani untuk melaksanakannya.[7]

[7] M. Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018). Hlm 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usrah di sini bermaksud "keluarga"[8] yaitu satu ikatan untuk mempertemukan *ikhwah* dan *akhawat* di dalam *ukhuwah* atau persaudaraan dengan tujuan untuk meningkatkan diri dari segi akhlak, ibadah, aqidah dan lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam Surah Al-Imran: 103 yang berkaitan dengan persaudaraan sesama muslim.

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

"*Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali Allah (agama), dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (semasa jahiliyah dahulu) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.*"[9]

Usrah ini merupakan satu kelompok yang diciptakan oleh Imam Hasan Al-Banna di mana akan ada satu kali pertemuan setiap minggu yang dikenali dengan istilah arabnya *liqo'*. Di dalam usrah ini, ahlinya akan dilatih dan dibiasakan untuk dididik (*ditarbiyah*) dan berdakwah.

Oleh itu dapat disimpulkan bahwa konseling usrah ini adalah proses untuk memberikan bantuan kepada *mad'u* sebagai klien bagi memecahkan masalahnya yang berada dalam lingkungan persaudaraan dan dakwah yaitu

[8] Hassan Al-Banna, *Usrah dan Dakwah*, (Selangor : Dewan Pustaka Fajar, 1985) hlm. 3
[9] Pustaka Darul Iman, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan atau menerima ilmu-ilmu tentang agama Islam serta memperbaiki diri untuk menjadi muslim yang lebih baik.

2. *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah perilaku sosial yang melecehkan atau merendahkan seseorang baik dilakukan secara *online* maupun melalui perangkat teknologi seperti telepon seluler, laptop dan sebagainya.[10] Tren penggunaan media sosial yang menjadi pemicu utama kepada gejala *cyberbullying* di mana media sosial yang paling banyak didaftar seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, *Twitter* dan sebagainya adalah tempat terjadinya *cyberbullying*. Tidak terlepas juga situs web pribadi seperti *Blogger*, *Wordpress* dan sebagainya juga menjadi salah satu tempat gejala *cyberbullying* terjadi melalui penulisan dan foto.

Cyberbullying bukan saja terjadi kepada anak dan remaja, malah masih terjadi di kalangan orang dewasa yang menyalahgunakan kelebihan teknologi zaman sekarang. Lihat saja berita-berita heboh tentang artis populer yang dikecam dan diolok-olokkan karena kesilapan ataupun bisa juga terjadi berita palsu (fitnah) yang disebarkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab terhadap korban buli siber. Hal ini merupakan salah satu contoh *cyberbullying* yang dilakukan oleh orang dewasa.

[10] Donny BU(ICT Watch), *Usir Galau dengan Internet*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah pelecehan dan merendahkan orang lain melalui perangkat teknologi di dalam media sosial.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif komparatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Metode ini menekankan pencarian makna di akhir penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena kebanyakan data yang akan diperoleh adalah bersifat data-data tulisan, hasil observasi dan wawancara yang berbentuk deskriptif komparatif serta tidak memerlukan angket untuk mengumpulkan data.

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan lebih terperinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

a. Klien

Klien di dalam penelitian ini adalah satu kelompok usrah yang bernama Ufairah Sisters yang terdiri dari 6 orang mahasiswa (ahli IKWANS). Klien bernama Khalilah, Eshal, Fatimah, Khaulah, Naurah dan Aleesha (samaran).

b. Konselor

Konselor di dalam penelitian ini adalah Rahimah Binti Kadari, seorang mahasiswa yang sedang menempuh semester 9 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Konselor juga merupakan ketua usrah Ufairah Sisters yang menjadi peneliti di dalam penelitian ini.

c. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di *basecamp* mahasiswa perempuan IKWANS yaitu di Jemurwonosari Gang Masjid No 21A Surabaya dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan observasi melalui pemerhatian dan mencari suatu informasi dari lokasi penelitian di mana subyek penelitian melakukan aktivitas sesuai dengan gambaran umum keadaan di lapangan serta memastikan antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti berusaha menguraikan konseling usrah IKWANS Surabaya dalam mengurangi perilaku *cyberbullying*.

c. Tahap penyelesaian

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan observasi terhadap proses konseling usrah yang dijalankan IKWANS Surabaya.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang bersifat *non statistic*, dimana data diperolehi nantinya dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. Adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang pertama diambil dari sumber lapangan, yaitu data yang berkaitan dengan deskripsi latar belakang mahasiswa IKWANS Surabaya, perilaku *cyberbullying* klien, proses konseling usrah dan hasilnya.

2) Data sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber, untuk melengkapi sumber primer. Data ini berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian, keadaan linkungan klien, riwayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan klien, dan perilaku seharian klien. Lokasi yang diteliti adalah linkungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bergabung dengan IKWANS Surabaya.

b. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi tentang subyek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data baik sumber primer maupun sumber sekunder. Adapun dua sumber data yang hendak digali pada penelitian ini, yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara dengan 6 orang klien yang merupakan kelompok Usrah Ufairah Sisters. Observasi juga dilakukan melalui media sosial kepunyaan klien untuk melihat prilaku *cyberbullying* yang dilakukan.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari kerabat klien, tetangga klien dan pimpinan IKWANS. Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari beberapa masyarakat yang ada di linkungan mahasiswa IKWANS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diteliti. Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat untuk mengelakkan berlaku kesalahan yang mungkin disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.

Observasi yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah terhadap perilaku *cyberbullying* kelompok Usrah Ufairah Sisters di akun *Instagram* dan *Facebook*.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[11] Wawancara dapat dilakukan pada subyek penelitian tentang latar belakang kehidupan

[11] Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharian dan perilaku *cyberbullying*, proses konseling usrah dan hasilnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga yang relevan dengan fokus penelitian. Di dalam penelitian ini, IKWANS Surabaya adalah instansi yang menjadi subyek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[12] Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif. Komparatif adalah metode yang memandu

[12]Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hlm 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain, satu dibandingkan dengan yang lain. Oleh itu, di dalam penelitian ini akan membandingkan proses konseling usrah dalam menangani *cyberbullying* yang dilakukan di IKWANS Surabaya dengan konsep usrah yang sebenar yang dilakukan oleh Imam Hasan Al Banna dan membandingkan kondisi klien sebelum dan setelah diberikan konseling usrah.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*), diperlukan teknik pemeriksaan. Beberapa kriteria bagi perlaksanaan pemeriksaan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). [13]

Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi sebagai melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keteralihan (*transferability*) berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan yang diperolehi pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung

[13] Lexi J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2014) hlm. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika dia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

Kriteria kebergantungan (*dependability*) merupakan subsitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai.

Kriteria kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan obyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan bermaksud melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peneliti akan membaca lebih banyak buku dan artikel sebagai rujukan bagi meningkatkan ketekunan serta peneliti akan membaca kembali semua data dan hasil penelitian bagi mengelakkan keraguan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredabilitas ini bermaksud sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini peneliti akan mengecek kembali segala data yang telah diperoleh daripada beberapa sumber yang telah ditetapkan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di sini peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh daripada wawancara di dalam observasi, data dari dokumentasi di dalam wawancara dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun secara beruntun agar mudah dipahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini. Sistematika bahasan dibagi menjadi lima bagian.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum penelitian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teoritik yang diperoleh dari hasil berbagai pustaka yang terkait. Kajian pustaka ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: kajian teoritik tentang Konseling Usrah ; pengertian usrah, sejarah usrah, rukun usrah, tujuan usrah, kegiatan usrah, *cyberbullying* ; pengertian *cyberbullying*, ciri-ciri perilaku *cyberbullying*, *cyberbullying* dalam perspektif Islam, dan yang terakhir penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga merupakan penyajian data yang membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi proses konseling usrah dan deskripsi hasil penelitian Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* IKWANS Surabaya.

Bab keempat merupakan analisis data tentang proses perlaksanaan konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya dan hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima merupakan akhir pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIK

1) Konseling Usrah

a. Pengertian Konseling Usrah

Konseling adalah proses yang sitematis melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang konselor dan klien dimana konselor memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien dan menghalakan klien kepada proses memecahkan masalah dengan baik serta tercapai kehidupan yang efektif sehari-hari. Proses konseling diharapkan dapat membantu klien dalam mendapatkan wawasan baru dan berbagai alternatif, pemahaman dan keterampilan-keterampilan baru. Proses konseling juga akan membantu klien untuk menghadapi kekuatan ataupun kelemahan sehingga klien dapat mengambil keputusan dan berani untuk melaksanakannya.[1]

Usrah atau nama lainnya *Halaqah*, merupakan istilah yang berhubung dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyyah*)[2]. Biasanya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah ahli di dalam kelompok *halaqah* ini

[1] M. Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, Hlm 4.
[2] Satria Hadi Lubis, *Mengghairahkan Perjalanan HALAQAH*, (Yogyakarta : Pro U Media, 2010) hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya 3 hingga 12 orang, semakin banyak semakin besar tanggungjawab dan usaha seorang ketua yang memimpin *halaqah* tersebut. *Halaqah* juga ada disebut sebagai mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok, *tarbiyah* dan bulatan gembira.

Kelompok usrah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius dan sebagai cara hidup. Kebiasaannya kumpulan ini memiliki kesadaran sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama yaitu amal *jama'i*. Kesadaran ini muncul setelah bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* terlebih dahulu, baik melalui program-program umum, ajak teman sebaya, program khusus organisasi seperti *daurah* atau pelatihan, maupun karena dakwah secara pribadi yaitu *dakwah fadhiyyah* daripada seseorang.

Ahli usrah akan dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murobbi* (Pembina). *Murobbi* juga disebut sebagai *naqib*, ketua, *mas'ul* dan sebagainya. *Murobbi* bekerjasama dengan para ahli usrah untuk mencapai tujuan *halaqah* yaitu terbentuknya individu muslim yang islami dan berkarakter *da'i* dengan akhlak yang mulia. Dalam mencapai tujuan tersebut, *murobbi* berusaha untuk memastikan ahli hadir secara rutin setiap minggu tanpa merasa jemu dan bosan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling usrah adalah proses pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien secara rutin setiap minggu untuk membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu muslim yang islami dan berkarakter da'i dengan akhlak yang mulia.

b. Sejarah Usrah

Fenomena *halaqah* atau usrah ini bermula daripada Jemaah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 M di Mesir. Pendirinya adalah Imam Hasan Al-Banna yang dipenjara selama sebulan di Penjara Zaitun bersama Ahmad Sukari dan Abdul Hakim Abdin.[3] Pada waktu itu kerajaan Mesir memboikot segala aktivitas Ikhwanul Muslimin (yang dipimpin Hasan Al-Banna). Kerajaan mengarahkan agar semua cabang Ikhwanul Muslimin ditutup dan Hasan Al-Banna ingin diusir oleh pihak Inggeris lalu Hasan Al-Banna menulis Risalah *Antara Semalam dan Hari ini* sehingga tempoh itu berlalu dengan selamat dan Hasan Al-Banna tidak diusir. Ikhwanul Muslimin dibenarkan membuka kembali seluruh cabangnya dan membuat muktamar besar-besaran. Di dalam muktamar itu Hasan Al-Banna membaca Risalah Nabi Al-Amin dan melaksanakan sistem Usrah, dan pada waktu itu dinamakan Usrah *Taawun*.

Hasan Al-Banna juga yang sangat prihatin dengan kondisi umat Islam saat itu yang jauh dari nilai-nilai Islam. Beliau berusaha keras mengembalikan umat kepada agamanya. Melalui pengamatannya terhadap kondisi umat, beliau sampai pada satu kesimpulan bahwa hal

[3] Mohammad Aatdiff bin Ahmat, *Sejarah Usrah*, (Selangor : Aatdiff Consultancy, 2017) hlm. 30-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini disebabkan kaum muslimin tidak terdidik secara islami. Oleh itu, beliau langsung mengenalkan sistem pendidikan alternatif yang harus dilakukan oleh anggota jemaahnya dan sistem itu adalah sistem usrah. Usrah Ikhwanul Muslimin ini bermula daripada pembinaan kukuh dari dalam, agar dapat menghadapi cobaan untuk menghapuskannya.

Sistem usrah ini sangat bermanfaat dan diamalkan di kebanyakan organisasi Islam yang sedang merekrut pengkaderan pendakwah Islam bukan saja di Indonesia dan Malaysia malah di seluruh dunia Islam.

c. Rukun Usrah

Islam menekankan pada keperluan usrah bagi tujuan membimbing ahlinya kepada keteladanan yang tinggi, megukuhkan ikatan hatinya dan mengangkat derajat *ukhuwahnya*[4]. Oleh yang demikian, usrah memiliki rukun atau pilar-pilarnya yang harus difahami dan diamalkan sepanjang mengikuti usrah. Ada tiga rukun usrah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Taaruf* (Saling mengenal)

Saling mengenal di sini adalah usaha seseorang untuk mengenali individu lain yang satu akidah dan satu iman dengannya dan untuk menjalinkan *ukhuwah* karena Allah. Di dalam usrah, ahlinya terdiri daripada orang yang saling tidak kenal dan pada waktu itulah sekelompok itu akan *bertaaruf* sesama sendiri. Daripada nama, asal

[4] Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, (Solo : PT Era Adicita Intermedia, 2015) hlm. 173-176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke latar belakang keluarga, ke makanan kegemaran dan seterusnya. Apabila sudah saling mengenal, maka proses usrah akan menjadi lebih mudah karena tiada lagi halangan atau rasa kekok sesama ahli usrah.

2) *Tafahum* (Saling memahami)

Rukun kedua adalah *tafahum* yaitu saling memahami. Apabila sudah kenal harus coba untuk memahami. Kata Imam Hasan Al-Banna hendaklah setiap ahli bersedia untuk menasihati saudaranya yang lain begitu aib tampak padanya dan hendaklah seorang *akh* (laki-laki) menerima nasihat saudaranya dengan penuh rasa suka cita serta ucapkan terima kasih padanya.

Untuk *akh* yang menasihati pula, berhati-hatilah, jangan sampai hatimu yang secara ikhlas ingin memberi nasihat kepada saudaramu itu berubah niat meski sehelai rambut. Menasihatlah sederhana tanpa meninggikan dirimu dan berilah tempoh waktu untuk orang yang dinasihati untuk berubah.

Sedangkan untuk *akh* yang dinasihati, waspadalah jangan sampai engkau berubah sikap, menjadi keras hati kepada *akh* yang menasihati meskipun hanya sehelai rambut. Adanya seseorang untuk menasihati kita adalah untuk melindungi dari kejahatan dan memuliakan dengan ketaatan serta memalingkan tipu daya syaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Takaful* (Saling Membantu)

Rukun yang ketiga adalah *takaful* yaitu saling membantu meringankan beban sesama ahli usrah. Itulah fenomena konkrit iman dan *ukhuwah*. Hasan Al-Banna mengingatkan agar hendaklah sentiasa bertanya kepada sebagian yang lain tentang kondisi hidupnya, jika ada kesulitan segera dibantu. Hendaklah sentiasa menunaikan hak sesama ahli, apabila ada janji harus ditepati, ada tugas harus dikerjakan dan ada amanah harus dijaga dengan baik.[5]

d. Tujuan Usrah

Tujuan usrah adalah sebagai berikut menurut Hasan Al-Banna:

1) Kefahaman benar dan betul tentang Islam, matlamat dan cara-caranya.

2) Iman yang mendalam terhadap Islam, berbangga dan benar-benar bergabung dengannya.

3) Menyusun *saf* Jemaah Ikhwanul Muslimin dan mengukuhkan hubungan antara anggota-anggotanya.

4) Saling tolong-menolong di antara anggota Ikhwanul Muslimin dalam segenap perkara untuk berkhidmat kepada Islam.

5) *Taaruf* (perkenalan) yang sempurna di antara anggota.

6) Saling menasihati dan berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.

7) Supaya anggota dapat menanggung beban anggota.

[5] Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 174-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Agar Jemaah dan anggota dapat menanggung beban (melaksanakan) agama Islam.

9) Melaksanakan iman secara amali dari sudut akidah.

10) Melaksanakan Islam dari sudut ibadah, muamalah dan tingkah laku.[6]

Di dalam usrah juga ada *manhaj* (sistem) tersendiri yang mengandungi beberapa *uslub* (unsur) seperti berikut:

1) *Hadaf* (Obyektif)

Di dalam objektif usrah, tujuan utamanya adalah untuk melahirkan insan soleh musleh. Imam Hasan Al-Banna mencadangkan sepuluh sifat Individu Muslim yaitu ; akidah yang sejahtera, ibadah yang sahih, akhlak yang mantap, luas ilmu pengetahuan, kuat tubuh badan, mampu berdikari, tersusun urusannya, tepati waktu, berdisiplin dan bermanfaat kepada orang lain.

2) Silibus (Materi penyampaian)

Antara silibus utama usrah adalah Al-Quran, Hadith dan Sirah Rasulullah SAW.

3) *Wasail tarbiyah* (Bentuk perlaksanaan)

Wasail tarbiyah adalah kegiatan-kegiatan usrah yang akan dijelaskan di bagian (e. kegiatan usrah)

[6] Mohammad Aatdiff bin Ahmat, *Sejarah Usrah*, hlm 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penilaian (Prestasi & Perubahan)

Semua sistem harus ada penilaiannya dan berlaku sebelum, semasa dan setelah sesuatu kegiatan usrah.[7]

e. Kegiatan Usrah

Pada zaman Rasulullah, usrah sudah pun wujud namun tidak diberikan nama Usrah. 4 perkara asas yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat adalah seperti di dalam firman di dalam Surah Al-Baqarah, ayat 151 seperti berikut:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutuskan kepadamu seorang Rasul (Muhammd) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Quran) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui".[8]

Ayat tersebut menunjukkan di mana Rasulullah dan para sahabat melakukan hal yang sama seperti usrah yaitu; *tilawah* (membaca Al-Quran), *tazkiyah* (menyucikan diri), mempelajari kitab Al-Quran dan mempelajari hikmah (hadis Rasulullah).[9]

Di dalam konseling usrah, ada kegiatan-kegiatan dan bentuk perlaksanaan yaitu *wasilah tarbiyah* (aktivitas sampingan) yang melengkapi sistem usrah. Namun, di dalam penelitian yang dijalankan,

[7] Unit Pembangunan Murabbi dan Nuqaba Jabatan Tarbiah Ikram Pusat, *Bekalan Murabbi Panduan dan Penguasaan,* (Kuala Lumpur : Risalah Harmoni Sdn. Bhd., 2016) hlm. 12

[8] Pustaka Darul Iman, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 23.

[9] Mohammad Aatdiff bin Ahmat, *Sejarah Usrah*, hlm.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melibatkan semua kegiatan, hanya beberapa kegiatan yang boleh dilakukan.

1) *Halaqah/Liqo'* Usrah

Liqo' usrah adalah kegiatan pertemuan satu kali setiap minggu, berisi 2 jam. Kegiatannya adalah berupa membaca Al-Quran dan *mentadabbur* ayat-ayatNya, menyampaikan materi khusus oleh *murobbi*, membincangkan isu semasa dunia Islam, penyampaian *tazkirah/kultum* daripada ahli usrah (bergantian setiap minggu), dan membentangkan kerja dakwah dan curahan hati (jika ada).

2) Mabit (*Qiamullail*)

Mabit adalah ringkasan "Malam membina iman dan taqwa". Biasanya dibuat pada waktu *Maghrib* sehingga waktu *Dhuha* keesokan harinya. Di dalam kegiatan ini, akan ada penyampaian materi penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan berzikir bersama-sama. Ruh keinsafan dihidupkan dengan tugasan seperti membaca Al-Quran 5 halaman, isitghfar 100 kali dan sebagainya. Seterusnya *qiamullail* (bangun malam) diadakan berjamaah dan setelah solat Subuh berjamaah, ada *tazkirah* sebelum *riadhah* pagi dan Solat *Dhuha* sebagai penutup.

3) *Daurah* (Pelatihan)

Daurah merupakan pelatihan sesuatu *skill* dan ilmu pengetahuan yang harus ada dalam diri pendakwah agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu gerak kerja dakwah. Biasanya dibuat 2 hari bersama Mabit.

4) Rehlah (Riadhah)

Kekuatan jasmani juga sangat diperlukan disamping mengeratkan ukhuwah persahabatan dalam kalangan ahli usrah. Aktivitas seperti futsal, berkelah dan sebagainya dilakukan untuk kegiatan ini.

5) *Mukhayyam (Outbound*)

Mukhayyam adalah perkhemahan tahunan seperti *outbound*, meliputi penyampaian meteri khusus, penguatan jasmani dan fizikal, meningkatkan kedisiplinan dan bersosialisasi dengan orang lain. Biasanya dibuat 3 hari 2 malam beserta Mabit dan *Rehlah*.

6) *Nadwah* (Forum)

Nadwah adalah sesi forum di mana beberapa ahli usrah akan menjadi moderator dan ahli panel untuk membahas tentang sebuah judul yang telah ditetapkan. Hal ini boleh menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bertukar pendapat.

7) *Muktamar* (Perkumpulan Jamaah)

Muktamar adalah pertemuan tahunan jamaah (semua kumpulan usrah di seluruh negara). Di sini pembentangan gerak kerja dakwah, pencapaian dan resolusi dibincangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Kelas khas

Kelas khas yang dianjurkan oleh *murobbi* untuk diikuti oleh ahli usrah seperti kelas Bahasa Arab, *Sirah Nabawiyyah* dan sebagainya.

9) Taallum Dzati

Hampir sama seperti kelas khas tetapi inisiatif pribadi ahli usrah sendiri untuk mengikutinya seperti kelas *Tajwid*, kisah sahabat dan sebagainya.[10]

Usrah juga bertindak sebagai berikut semasa pimpinan Hasan Al-Banna:

1) Membentangkan Kesulitan

Setiap ahli usrah haruslah menceritakan kesulitannya di dalam kegiatan usrah agar ahli usrah yang lain boleh mambantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dalam suasana *ukhuwah Islamiyyah*. Daripada kegiatan ini, akan lahir rasa saling percaya antara satu dengan yang lain.

2) Bermuzakarah

Di dalam kegiatan usrah harus ada *muzakarah* yaitu bertukar cara fikir atau pendapat mengenai urusan Islam dan apa-apa isu yang berkaitan dengan umat Islam. Di dalam *muzakarah* hendaklah menyampaikan buah fikiran dengan sopan dan beradab, begitu juga apabila menerima pendapat ahli lain. Dilarang berdebat sehingga

[10] Unit Manhaj Jawatankuasa Tarbiah Pertubuhan Ikram Malaysia, *Panduan Murobbbi Manhaj Tarbiah 1*, (Kuala Lumpur, Risalah Harmoni Sdn. Bhd. : 2016) hlm. 104-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul caci maki dan menimbulkan pertengkaran di dalam usrah. Apabila hendak memutuskan sebuah kesimpulan atau keputusan, harus diserahkan kepada ketua usrah untuk meminta pendapat kepada ketua pimpinan yang lebih arif agar keputusan akhir yang dikeluarkan bukanlah terburu-buru dan ditentukan secara rasional.

3) Kajian Buku

Setiap pertemuan usrah haruslah ada kegiatan kajian buku yaitu sekelompok usrah itu mengkaji kitab-kitab atau buku yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan seharian dan menambah ikatan persaudaraan "*ukhuwah*" sesama ahli usrah dan saudara Islam yang lain. Hal ini karena tidak semua majlis ilmu yang kita hadiri di masjid, atau di dewan program acara termuat semua ilmu-ilmu dan nilai-nilai akhlak Islam yang bagus untuk diamalkan di dalam hidup bermasyarakat seperti memberikan senyum apabila bertemu saudara, membantu saudara yang kesulitan dan kekurangan rezeki dan sebagainya. Perkara ini akan menambahkan ikatan persaudaraan sesama ahli usrah dan masyarakat Islam yang lainnya.

4) Rencana Tambahan

Di dalam rencana tambahan usrah, maka ketua usrah haruslah mendorong ahlinya untuk melakukan aktivitas bersama dan menganggapnya sesuatu yang amat penting seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengadakan *outdoor activity* seperti melawat ke tempat-tempat bersejarah, gudang-gudang perusahaan untuk menambah ilmu dan sebagainya.

b) Mengadakan *riadhah* setiap bulan.

c) Mengadakan *rihlah* di sungai seperti berdayong sampan.

d) Mengadakan aktivitas mengumpul pengalaman baru ke bukit-bukit, padang-padang pasir dan ke ladang-ladang.

e) Mengadakan *riadhah* dengan menggunakan basikal.

f) Berpuasa seminggu sekali atau dua minggu sekali.

g) Solat Subuh berjamaah di masjid sekurang-kurangnya seminggu sekali.

h) Berikhtiar seboleh-bolehnya bermalam beramai-ramai seminggu sekali atau dua minggu sekali.[11]

2) *Cyberbullying*

a. Pengertian *Cyberbullying*

Menurut Patchin dan Hinduja (2012) *cyberbullying* adalah perlakuan agresif yang berlaku seiring dengan kemajuan teknologi maklumat dan komunikasi melalui perangkat elektronik seperti *texting*, perbualan dalam talian dan juga menerusi media sosial. Menurut Smith dan Steffgen (2013), antara tiga istilah yang digunakan di dalam gambaran tentang buli siber yaitu *sexting*, yang merujuk kepada

[11] Imam Hasan Al-Banna, *Usrah dan Dakwah*, (Selangor : Dewan Pustaka Fajar, 1985) hlm. 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran seksual di internet atau telepon genggam, *trolling*, yang merujuk kepada komentar menghina yang berlanjutan di media sosial dan *griefing*, yaitu merujuk kepada gangguan terhadap seseorang dalam permainan siber.[12]

Cyberbullying boleh terjadi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung di sini bermaksud apabila seseorang mengirim pesan sms terus kepada korban buli manakala secara tidak langsung bermaksud apabila seseorang itu menggunakan seseorang untuk membuli orang lain di alam maya. Buli siber juga merupakan suatu ancaman kepada individu yang dilakukan oleh seseorang sama ada secara individu atau berkumpulan yang melibatkan penggunaan teknologi seperti pesan teks, emel dan sebagainya dan dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti dan mengancam orang lain.

Smith, Barrio dan Tokunaga (2012) memberikan definisi buli siber merujuk kepada tingkah laku membahayakan yang ditujukan kepada seseorang dengan menggunakan perangkat teknologi moden seperti komputer ataupun telepon.[13] Di sini terdapat tiga bagian yaitu bertujuan untuk membahayakan, ditujukan kepada sasaran tertentu dan wujud ketidakseimbangan kuasa seperti perbedaan kemahiran teknologi komputer antara pelaku dan mangsa secara anonimiti.

---

[12] Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, (Terengganu : Universiti Malaysia Terengganu, 2018) hlm. 5-6.

[13] Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, hlm.1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smith dkk turut menjelaskan terdapat tujuh perbedaan antara buli siber dengan buli tradisional, sebagai berikut:

1) Bergantung kepada kepakaran teknologi
2) Berlaku secara tidak langsung berbanding secara tatap muka.
3) Pelaku tidak melihat reaksi mangsa.
4) Kepelbagaian peranan saksi lebih kompleks, sama ada saksi bersama dengan pelaku ketika ia dihantar atau bersama mangsa ketika mesej diterima.
5) Motif buli tradisional adalah untuk memperoleh status yang ditunjukkan melalui kuasa terhadap orang lain tetapi tidak dalam buli siber.
6) Audiens adalah lebih ramai.
7) Sulit untuk mangsa melepaskan diri daripada buli siber karena mesej mungkin dihantar terus kepada telepon genggam atau komputer di mana mangsa berada.[14]

Menurut survei di Malaysia sehingga tahun 2018, sebanyak 23% kasus buli siber berbanding di India yang paling banyak yaitu 37% [15]. Melalui suatu kajian menyatakan bahwa 34% remaja dibuli dan 15% mengaku pernah membuli. Jika diteliti daripada data statistik Suruhanjaya Komunikasi dan Multimedia (SKMM) Malaysia, terdapat

[14] . Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, hlm. 2

[15] Jamny Rosli, *Malaysia sixth-worst in global cyberbullying ladder, survey shows*, https://www.malaymail.com/news/malaysia/2018/10/27/malaysia-sixth-worst-in-global-cyber-bullying-ladder/1687181, diakses 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

86 kasus buli siber pada tahun 2014 hingga Oktober 2018 dan cadangan Kanun Keseksaan di bawah Akta 547 dipinda khusus bagi menangani kasus buli siber ini. Di Malaysia, terdapat tempat khas untuk melaporkan kejadian buli atau gangguan siber yaitu di MyCERT (*Malaysian Computer Emergency Response Team*). Gangguan boleh dilaporkan melalui pelbagai cara termasuklah melalui *online*, *email*, sms, *phone call*, *fax*, *application* dan *walk in*. Menurut statistik MyCERT, pada tahun ini daripada Januari hingga Maret sudah menerima 66 kasus gangguan siber. Ini bermakna gangguan siber bukan lagi suatu hal yang harus diabaikan.[16] *Cyberbullying* berlaku setiap hari dengan laporan atau tanpa laporan diterima. Kejadian buli siber ini semakin hari semakin membimbangkan dan kurang kesadaran terhadap gejala ini. Melalui kajian dan statistik ini saja sudah mencukupi untuk menyadari bahwa masyarakat harus ada kesadaran dan inisiatif untuk membendung gejala ini sebelum bertambah parah.

Cyberbullying terjadi karena banyak hal yang melibatkan teman sekelas, teman satu sekolah/institusi, teman sekerja, terman serumah, rakan sebaya, artis-artis/ *public figure*, orang awam yang dikenali ataupun tidak. *Cyberbullying* juga memiliki beberapa jenis atau kategorinya sendiri yaitu:

[16]Cyber Security Malaysia, *Incident Statistics*, https://www.mycert.org.my/portal/statistics-content?menu=b75e037d-6ee3-4d11-8169-66677d694932&id=428a1bae-501f-4fe3-b5bc-7e5dc5c7d150, diakses pada 9 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Flaming*

Individu mengirimkan pesan teks berisi kata-kata yang penuh amarah dan frontal kepada orang lain.

2) *Harassment*

Individu mengirimkan pesan-pesan berisi gangguan pada emel, sms, maupun teks di media sosial yang dilakukan secara terus menerus kepada orang lain.

3) *Denigration*

Individu memposting yang tidak benar dan kejam tentang seseorang dengan tujuan untuk merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.

4) *Impersonation*

Individu berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat seseorang terlibat buruk atau berada dalam bahaya.

5) *Outing & trickery*

Individu terkait dalam trik untuk mengumpul informasi pribadi, foto-foto pribadi atau informasi memalukan tentang orang lain.

6) *Exclusion*

Individu secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang di grup *online*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Cyber-stalking

Individu mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.[17]

Selain daripada jenis *cyberbullying* di atas, terdapat juga pelbagai istilah baru yang dapat dikategorikan di dalam *cyberbullying* sebagai berikut :

1) Viral

Viral berasal dari kata Bahasa Inggeris yaitu *Virus* (penyakit yang tular dengan mudah dan cepat) dan *Virtual* (tidak nyata). Oleh itu, secara umumnya *viral* bermaksud sesuatu informasi di media sosial yang tersebar dengan cepat dan mudah sehingga dapat menjadi terkenal (*popular*) dan menjadi hal yang dibahaskan khalayak umum atau *netizen*. Viral dapat dikatakan salah satu perilaku *cyberbullying* apabila seseorang individu menyebarkan sesuatu informasi yang mengandung aib, kesalahan atau berita yang tidak benar (fitnah) seterusnya disebarkan secara terus menerus oleh pengguna media sosial yang lain sehingga menyebabkan individu di dalam informasi tersebut merasa terganggu dan mendapat malu. [18]

[17]Astrisepti, *Cyberbullying*, https://astriisept.wordpress.com/2014/05/22/cyberbullying/, diakses pada 4 Oktober 2019.

[18] Azqiara, "Pengertian Viral, Ciri, dan Contohnya Lengkap", https://www.idpengertian.com/pengertian-viral/, diakses pada 1 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Trolling*

Trolling bermaksud seorang individu yang secara sengaja menimbulkan perselisihan di Internet melalui media sosial dengan tujuan memprovokasi untuk menarik reaksi seorang individu atau sekelompok manusia terhadap provokasi tersebut. *Trolling* ini bisa terjadi dengan perdebatan yang sehat namun kemudian menjadi perselisihan di dunia maya (media sosial). *Trolling* dianggap perilaku *cyberbullying* apabila seorang individu sengaja ingin merendahkan atau memburukkan orang lain dengan cara menghasut sehingga menimbulkan kemarahan atau mendapat malu. [19]

b. Ciri-ciri Pelaku *Cyberbullying*

Setelah mengetahui pengertian dan kasus-kasus *cyberbullying*, maka perlu kita ketahui ciri-ciri pelaku *cyberbullying* ini . antara ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1) Memiliki personaliti narsistik.
2) Panas baran dan pemarah.
3) Mudah kecewa, emosi tidak stabil dan bertindak agresif.
4) Sukar mengikuti sesuatu peraturan.
5) Kurang perhatian dan simpati daripada orang lain
6) Pentingkan diri sendiri

[19] Raja Nur Afiqah Raja Zulkifli *dkk*., "Satira Politik : Analisis Internet Trolling di Malaysia", *Jurnal Komunikasi*, (online), jilid 34(2), diakses pada 1 Januari 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/326122650_Satira_Politik_Analisis_Internet_Trolling_di_Malaysia_Political_Satire_Analysis_on_the_Internet_Trolling_in_Malaysia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Berasa ingin mengawasi semua benda (*control everything*).

8) Ingin mendapat pengiktirafan daripada orang lain.

9) Ingin membalas dendam ke seseorang.

10) Memiliki keyakinan yang rendah.

11) Memiliki prestasi akedemik yang rendah.[20]

Jika dilihat dari segi faktor penyebab pelaku *cyberbullying* membuli korbannya, terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong perilaku membuli ini yaitu:

1) Keluarga

Pelaku buli siber ini selalunya mempunyai hubungan yang lemah dengan orangtua dan memiliki keterikatan emosi yang kurang daripada pengasuh. Oleh karena itu, pelaku tidak akan membiarkan perilaku membuli mereka sampai kepada pengetahuan orangtua. Sikap orangtua yang kurang peka terhadap kegiatan seharian anak-anak juga mendorong kelakuan maladaptif seperti ini berlaku tanpa pengawasan dan pencegahan.

2) Rekan sebaya dan sekolah/institusi

Pelaku buli siber yang mempunyai linkungan yang tidak mendukung untuk menjadi anak yang baik juga salah satu faktor pembulian. Pelaku boleh saja terpengaruh dengan teman sebaya yang sudah terlibat dalam *cyberbullying* dan keadaan sekolah di

[20] Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, hlm. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana semua anak sudah memiliki perangkat teknologi setiap seorang dan banyak meluangkan masa mereka kepada media sosial, seterusnya terdorong untuk melakukan *cyberbullying*.

3) Situasi

Situasi yang menjadi faktor berlakunya kejadian buli siber ini adalah seperti keinginan untuk membalas dendam atas kejahatan orang lain kepada diri pelaku, rasa iri hati terhadap kejayaan atau kelebihan yang orang miliki, atau ingin mendapatkan perhatian dan pengiktirafan daripada teman sebayanya. Disebabkan *cyberbullying* bisa menyembunyikan identiti si pelaku, jadi media ini lebih mudah untuk pelaku bertindak karena kemungkinan ditangkap atau diketahui itu sangat tipis. Pelaku bisa saja menyamar menggunakan *fake account* (akun palsu) atau menggunakan akun media sosial orang lain tanpa izin.[21]

Jika dari segi motif membuli pula ada dua kategorinya yaitu:

1) Motif Internal (emosi)

Ciri internal berdasarkan emosi di sini termasuklah dendam, kebosanan, cemburu, dan mencoba watak (pesona) baru.

2) Motif Eksternal (ciri-ciri mangsa/situasi)

Ciri eksternal pula seperti penampilan korban buli yang agak berbeda daripada teman sebaya mereka dan situasi yang mendorong

[21] Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, hlm. 6-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku untuk membuli korbannya seperti ingin membalas dendam, menggugat reputasinya sebagai orang yang dikenali umum dan sebagainya. [22]

c. *Cyberbullying* dalam Perspektif Islam

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang."[23]

Surah Al-Hujurat 49 : 11-12.

[22]Che Hasniza Che Noh, Mohd Yusri Ibrahim & Fatimah Yusooff, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, hlm. 10.

[23]Pustaka Darul Iman, *Al-Quran dan Terjemahan*, hlm. 516-517.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dua ayat di dalam Surah Al-Hujurat ini menunjukkan larangan untuk merendah-rendahkan orang lain, membuka aib orang, memanggil dengan gelaran buruk, bersangka buruk dan mengumpat. Perilaku *cyberbullying* boleh dikategorikan di dalam semua larangan-larangan tersebut karena kegiatan membuli termasuk merendah-rendahkan orang lain, memberikan gelaran atau memanggilnya dengan nama yang tidak disukai, mencari-cari aib korban buli dan mengumpat tentangnya.

Berdasarkan *Tafsir Fi Zilalil Quran*, dua ayat ini menerangkan dengan penuh teliti larangan-larangan yang diperintah oleh Allah untuk orang-orang yang beriman yaitu muslim. Larangan-larangan bukan saja sekadar larangan tetapi larangan tersebut boleh meningkatkan derajat seseorang karena Islam itu menitikberatkan soal adab dan akhlak yang mulia[24]. Larangan untuk merendah-rendahkan dan mengolok-olokkan orang lain itu adalah karena boleh jadi orang yang direndah-rendahkan atau diolok-olokkan (korban buli) adalah lebih baik akhlaknya daripada di pelaku (pembuli). Seterusnya larangan untuk membuka aib orang lain (menyebarkan aib yang benar maupun fitnah) tentang seseorang karena sesungguhnya yang membuka aib orang lain itulah membuka aibnya sendiri. Dilarang juga untuk memanggil dengan gelaran yang buruk karena nama adalah doa, dan apabila memanggil dengan nama yang

[24]Yusoff Zaky Hj. Yaacob, Sayyid Qutb, *Terjemahan Tafsir Fi Zilalil Quran-Di Bawah Naungan Al-Quran*, (Selangor :Pustaka Darul Iman, 2010) hlm 122-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk adalah mendoakan keburukan untuk orang lain. Sikap memanggil orang dengan nama yang buruk juga boleh menyebabkan seseorang itu menjadi fasik. Perbuatan fasik harus dihindari karena ia amatlah buruk jika orang yang beriman melakukannya. Di sini sama halnya dengan *cyberbullying*, di mana pembuli tidak boleh merendah-rendahkan orang lain, membuka aib (kesalahan) orang di media sosial serta memberikan gelaran buruk kepada korban buli dan menyebarkannya di media sosial untuk dilihat oleh pengguna media sosial yang lain.

Berdasarkan Surat Al-Hujurat, ayat 12, larangan untuk bersangka buruk, mencari kesalahan orang lain dan mengumpat. Menurut *Tafsir Fi Zilalil Quran*, bersangka buruk juga merupakan salah satu dosa dan karena itulah orang beriman dilarang untuk bersangka buruk karena kita tidak tahu sangkaan yang manakah menjurus kepada dosa. Maka, adalah lebih baik jika dihindari bersangka buruk terhadap seseorang dan membulinya di media sosial atau *personal texting*. Seterusnya adalah larangan untuk mencari kesalahan orang lain. Seorang muslim itu mempunyai hak untuk dihormati dan ada baiknya jika kesalahan yang zahir saja yang menjadi penilaian atau bukti, bukan mencari kesalahan secara batin yaitu yang telah sedia disembunyikan oleh Allah dan orang tersebut. Di sini sama seperti pelaku buli siber yang suka mencari kesalahan korban dengan *cyberstalking* sehingga menakutkan korban buli. Apabila sudah menjumpai kesalahan korban, maka pelaku akan segera menyebarkan kesalahannya agar korban berasa malu dan merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diganggu. Yang terakhir adalah mengumpat di mana perbuatan ini sangat sesuai dengan perbuatan *cyberbullying* di mana pelaku menyebarkan kesalahan korban buli, seterusnya akan dikomentar oleh pengguna-pengguna media sosial yang lain dan dalam masa yang sama memberikan komentar-komentar negatif dan mengancam, itu merupakan kegiatan pelaku *cyberbullying*.

Islam sangat menekankan seorang muslim untuk berpegang kepada akidah yang benar, ibadah yang sahih serta akhlak yang mulia. Maka, jika diteliti di dalam perspektif Islam, *cyberbullying* sangat tidak digalakkan, malah dianjurkan untuk dihindari perbuatan yang boleh meruntuhkan akhlak seorang muslim itu. *Cyberbullying* di dalam Islam adalah dilarang sama seperti bagaimana Allah dan Rasulullah melarang akhlak-akhlak yang tidak baik diamalkan untuk kehidupan seharian.

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini ada beberapa judul penelitian yang saya jadikan rujukan. Judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. KONSELING USRAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERIBADAH MAHASISWA IKATAN MAHASISWA NEGERI SARAWAK (IKWANS) DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

   Oleh : Muhammad Zakri Bin Mustapha

   Nim : B43214125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi : Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : Konseling Usrah, Kelompok Usrah, Semangat Beribadah

Persamaan dan Perbedaan : Persamaan penelitian di atas adalah Zakri menggunakan metode yang sama yaitu konseling usrah, subyek penelitian yaitu Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian Zakri adalah perkara yang ingin diubah oleh peneliti sebelumnya yaitu meningkatkan semangat ibadah, berbeda dengan penelitian penulis yaitu untuk menangani perilaku *cyber-bullying*.

2. PENGARUH PELATIHAN EMPATI TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA

Oleh : Inneke Kusheriyanti

Nim : J01214013

Prodi : Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : pelatihan empati, perilaku *cyberbullying*

Persamaan dan Perbedaan : Persamaan penelitian di atas adalah pada kasus yang diteliti yaitu berkaitan dengan *cyberbullying*. Perbedaannya adalah Inneke meneliti pengaruh pelatihan empati terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja, sementara penelitian penulis adalah konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS. Selain itu, Inneke menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan penulis yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. HUBUNGAN PARENTAL SUPPORT AUTONOMY DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* REMAJA

Oleh : Abdurrohman Malik Ibrahim

Nim : J71214052

Prodi : Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci :Parental Support Autonomy, Perilaku *Cyberbullying*

Persamaan dan Perbedaan : Persamaan penelitian di atas adalah Abdurrohman meneliti berkaitan dengan *cyberbullying* pada remaja akhir yaitu 18-22 tahun, yang seumuran mahasiswa IKWANS. Perbedaan penelitian adalah Abdurrohman meneliti hubungan parental support autonomy dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* remaja, sementara penulis meneliti konseling usrah dalam menanagani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya.

4. BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI PELAKU *CYBERBULLYING* SEORANG REMAJA DI WONOCOLO SURABAYA

Oleh : Kisman

Nim : B53212082

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi : Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : Konseling keluarga, Remaja, Orangtua, *Cyberbullying*

Persamaan dan Perbedaan : Persamaan penelitian di atas adalah pada kasus yang diteliti yaitu *cyberbullying* dan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah Kisman menggunakan pendekatan konseling keluarga dalam mengatasi palaku *cyberbullying* seorang remaja di Wonocolo, sementara penulis menggunakan pendekatan konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Deskripsi IKWANS

   a. Sejarah IKWANS

   Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) merupakan sebuah ikatan persatuan yang menghimpunkan semua mahasiswa dan mahasiswi Sarawak khususnya yang berada di Surabaya. Persatuan ini ditubuhkan secara tidak rasmi sekitar tahun 1989 bertempat di Desa Jemurwonosari, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya Indonesia. Pada tahun 2016, IKWANS telah dirasmikan dengan kerjasama pihak *International Office* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, UINSA Surabaya Indonesia.

   Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) yang didirikan ini merupakan sebuah persatuan yang menghimpunkan sekitar 200 pelajar Sarawak yang berada di Indonesia khususnya cabang Surabaya. IKWANS dapat dilihat sebagai wadah (cara) untuk memberi peluang kepada pelajar disini untuk memperlihatkan pelbagai bakat dan sebagai aset untuk mengembangkan potensi diri. Tambahan pula, IKWANS telah terbukti dapat dan berkemampuan untuk bertahan sejauh ini dalam menghimpunkan mahasiswa Sarawak walaupun sebelum ini didirikan secara tidak rasmi. IKWANS dapat memupuk minat dan menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjiwaan dalam kalangan generasi muda Sarawak terhadap pengembangan diri dan sebagai aset Negeri Sarawak pada umumnya.

Selain itu, dalam jangka waktu satu tahun sejak rasmi, IKWANS sukses membuka cabang di Kabupaten Bandung dan Malang. Penubuhan ini terlaksana setelah berjaya mengenalpasti mahasiswa-mahasiswa Sarawak di daerah ini sehingga memungkinkan untuk didirikan persatuan sebagai medium untuk menghimpunkan mahasiswa Sarawak di daerah berkenaan.

Sasaran berdirinya IKWANS adalah untuk memperkuat dan mengukuhkan silaturrahmi di antara mahasiswa Malaysia khususnya yang berasal dari negeri Sarawak dengan mahasiswa negeri lain dan negara ASEAN yang berada di Indonesia khususnya dari Surabaya untuk memupuk semangat cinta akan negeri dan negara yang dilihat masih perlu disebarkan sehingga akhirnya dapat memberi kesadaran kepada masyarakat dalam kalangan mahasiswa terhadap konsep kebersamaan sebagai satu yang amat penting untuk cita-cita Malaysia secara umum.

b. Visi dan Misi IKWANS

VISI IKWANS :

Bersatu dalam Kepelbagaian

MISI IKWANS :

1) Membentuk personaliti muslim professional
2) Memupuk ukhuwah yang jitu dalam kalangan ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menjaga kesatuan dan kebajikan dalam kalangan ahli

c. Struktur Organisasi IKWANS

Berikut adalah Struktur Organisasi IKWANS sesi 2018-2019

Tabel 3.1

Struktur Organisasi IKWANS [1]

BIL	NAMA	JAWATAN
1	WAN SYAUKI BIN WAN MHD SHUHAIMI	PENGERUSI
2	MUNTAZIRAH BINTI MOSNI	TIMBALAN PENGERUSI
3	NURSYAFIQAH BINTI YUSOFF	SETIAUSAHA
5	MUHAMAD ANAS BIN MUHAMAD RASIDI	BENDAHARI
7	MUAMMAR BIN MOSNI	LUJNAH MULTIMEDIA 1
8	DAYANG NURFARIHAH FARZANA BINTI ABANG MISBAHHUDDIN	LUJNAH MULTIMEDIA 2
9	MOHD ASRUL BIN HAMDANI	LUJNAH TARBIYAH 1
10	NASIRAH BINTI ABDUL RAHMAN	LUJNAH TARBIYAH 2

2. Deskripsi Konselor

Adapun konselor di dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Mahasiswa ini sekarang sedang menempuh semester 9 dan menjadi peneliti sekaligus konselor kepada konseling usrah yang menangani gejala

[1] Hasil dokumentasi organisasi IKWANS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cyberbullying. Berikut biodata peneliti sekaligus konselor dalam penelitian ini :

a. Identitas Peribadi Konselor

Nama : Rahimah Binti Kadari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tanggal lahir : Sarawak/30 Agustus 1994

Agama : Islam

Status : Belum bernikah

Pendidikan :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Riwayat Pendidikan Konselor

TK : Tadika Hikmah Bintulu (5-6 tahun)

SD : Sekolah Kebangsaan Bintulu (7-12 tahun)

SMP : Sekolah Menengah Kebangsaan Baru Bintulu (13-17 tahun)

SMA : Sekolah Menengah Kebangsaan Kidurong Bintulu (18-19 tahun)

Institusi : Institut Iqra' /Madrasah Al-Quran Bintulu (20-21 tahun)

c. Pengalaman Konselor

Konselor seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya dan telah menempuh pelbagai matakuliah konseling dan psikologi di jurusan Bimbingan Konseling Islam. Konselor juga telah menempuh praktik pengalaman lapangan (PPL) di Panti Tresna Hargo Dedali Surabaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikan terapi mewarna bagi mengurangi rasa kesepian (*loneliness*) lansia di panti tersebut selama dua bulan. Konselor juga merupakan murobbi kepada usrah IKWANS Malang yang terdiri daripada 7 orang mahasiswa perempuan Malaysia di UIN Maulana Malik Ibrahim sejak tahun 2016, sudah terbiasa menjalani dakwah yang juga merangkap konselor bagi ahli usrah. Selain itu, konselor juga sering menjadi rujukan dan tempat untuk meluahkan curahan hati teman-teman dalam masa sama mengaplikasikan apa yang telah dipelajari berkaitan langkah-langkah atau proses bimbingan dan konseling islam.

3. Deskripsi Klien

a. Latar belakang Klien

IKWANS Surabaya kini mempunyai jumlah ahli seramai 40 orang di mana 16 orang mahasiswa lelaki dan 24 orang mahasiswa perempuan. 6 orang daripada mahasiswa perempuan adalah sasaran penelitian. Peneliti memilih klien perempuan agar mudah menjalankan sesi konseling.

Klien dipilih berdasarkan angket yang telah diisi menurut ciri-ciri pelaku *cyberbullying* yang berada pada tahap yang ringan karena tidak memberikan dampak besar kepada korban buli. Setelah melihat hasil angket yang telah diisi, peneliti mendapatkan 6 orang klien yang menepati paling banyak ciri-ciri *cyberbullying*. Kemudian peneliti melakukan pertemuan konseling yang pertama, semua klien mengaku tentang perilaku membuli di akun *Instagram* dan *Facebook*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket yang dibuat untuk mendapatkan klien yang tepat menepati ciri-ciri *cyberbullying* sebagai berikut :

Tebel 3.2 :

Angket Klien *Cyberbullying*

NO	PERTANYAAN
1	Adakah anda tahu tentang *Cyberbullying*?
2	Adakah *bullying* dan *Cyberbullying* sama?
3	Adakah anda mempunyai media sosial? Nyatakan semuanya.
4	Adakah anda menggunakan media sosial setiap hari?
5	Adakah anda pernah *memposting* status/gambar menunjukkan kemarahan/ketidakpuashatian anda terhadap seseorang/sekelompok orang tanpa menyebut nama?
6	Adakah anda pernah mengomentari postingan individu yang sedang marah/tidak puas hati/sedih?
7	Adakah anda pernah *mengeshare* (berkongsi) sesuatu yang mengandung pesan negatif terarah kepada seseorang agar melihatnya?
8	Adakah anda pernah mengirim sesuatu pesan/foto/video kepada sesorang bertujuan untuk menegur/mengugut/memarahi/menganggu orang tersebut?
9	Adakah anda pernah *memposting* sesuatu yang kurang/tidak benar (fitnah) tentang seseorang?
10	Adakah anda pernah melihat postingan yang memalukan tetapi anda tetap *mengeshare* (berkongsi)?
11	Adakah anda pernah melihat aib sesorang disebarkan dan anda turut *mengeshare* (berkongsi)?
12	Adakah anda pernah melihat aib seseorang disebarkan dan anda turut memberikan komentar negatif?
13	Adakah anda mempunyai akun media sosial palsu untuk *memposting*/mengirim sesuatu kepada seseorang dengan niat yang tidak baik?
14	Adakah anda pernah menggunakan gadjet /akun media sosial orang lain tanpa izin & menggunakannya untuk melecehkan/merendahkan orang lain?
15	Adakah anda pernah terlibat dalam aktiviti mengumpul informasi memalukan tentang seseorang untuk ditonton ramai?
16	Adakah anda pernah mengeluarkan seseorang daripada *group* dengan sengaja dan kejam?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Adakah anda pernah mengganggu/mencemarkan nama baik seseorang sehingga menimbulkan ketakutan yang besar terhadap orang tersebut?
18	Adakah anda pernah mengikuti isu panas (*hot news*) artis yang melakukan kesalahan/khilaf menggunakan media sosial anda?
19	Adakah anda turut mengecam artis di media sosial, berdasarkan soalan 18?
20	Apabila anda memiliki krisis dengan teman/keluarga/sesiapa saja, adakah anda akan menyatakan luapan/ketidakpuashatian anda di media sosial kepunyaan anda?
21	Apabila rakan anda seperti soalan 20, adakah anda akan *mengelike/mengeshare* kembali/mengomentari?
22	Adakah anda memiliki dendam terhadap seseorang lalu ingin membalas kejahatannya menggunakan media sosial seperti *memposting* kejahatannya, menyebarkan aib tentangnya dan mengugut sesuatu pada dia?
23	Adakah anda pernah *mengelike* sesuatu postingan yang menjelaskan tentang kesalahan/aib seseorang?
24	Adakah anda pernah *mengeshare* sesuatu postingan yang menjelaskan tentang kesalahan/aib seseorang?
25	Adakah anda pernah mengomentar sesuatu postingan yang menjelaskan tentang kesalahan/aib seseorang?

Setelah memilih klien berdasarkan ciri-ciri *cyberbullying* paling banyak di dalam angket, maka latar belakang klien sebagai berikut :

Tabel 3.3

Latar Belakang Klien

BIL	NAMA	SEM	PRODI	ASAL
1	KHALILAH	7	HKI	KUCHING
2	ESHAL	5	SPI	MUKAH
3	FATIMAH	7	HKI	SIBU
4	ALEESHA	7	HKI	BINTULU
5	KHAULAH	5	BKI	SERIAN
6	NAURAH	5	BKI	BEUFORT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi Masalah Klien

Sebelum memilih judul berkaitan *cyberbullying*, peneliti sering mengamati perkara yang dapat diangkat sebagai judul skripsi. Peneliti juga seorang yang setiap hari membuka media sosial jadi peneliti sering terlihat kecaman, luapan kemarahan, ada orang yang suka mengomentar tanpa berfikir dampak kepada orang lain dan sebagainya. Peneliti juga mengikuti perkembangan media sosial *Instagram* dan *Facebook* teman-teman Malaysia yang kuliah di Indonesia, bagaimana teman-teman menggunakan media sosial, apakah sudah bagus atau sama seperti yang peneliti sering lihat di media sosial lain. Suasana media sosial di Malaysia sangat banyak gajala *cyberbullying* tanpa sadar. *Netizen* sangat suka bertindak tanpa berfikir dua kali sebelum melakukan aktivitas di dalam media sosial seperti membuat postingan (*post status/story*), berbagi (*share*) sesuatu sama ada baik atau buruk, berbagi pandangan atau komentar yang positif atau negatif, mengecam orang-orang yang berbuat kesalahan yang disebarkan (*viral*) di media sosial dan sebagainya. Tidak terlepas juga teman-teman Malaysia, ada yang terlibat dengan gejala *cyberbullying* ini tanpa sengaja dan kurang sadar (*not aware*) tentang gajala *cyberbullying*. Oleh itu, peneliti terdorong untuk memilih klien untuk kasus *cyberbullying* ini dengan tujuan membantu teman-teman meninggalkan perilaku *cyberbullying* sekaligus memberikan kesadaran (*awareness*) kepada klien bahwa *cyberbullying* adalah satu perilaku maladaptif yang harus dihindari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi terhadap akun media sosial klien terdapat beberapa perilaku *cyberbullying* sebagai tabel berikut:

Tabel 3.4 :

Jadwal observasi akun media sosial klien sebelum konseling usrah

Nama	Ciri-ciri *Cyberbullying*			
	Memposting luapan perasaan di media sosial *(Flaming)*	*Share* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan/ perasaan korban (*Viral*)	Mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif, atau fitnah. (*Trolling*)	Melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment)*
Khalilah	X	✓	X	X
Eshal	✓	✓	✓	X
Aleesha	✓	✓	X	✓
Naurah	X	✓	X	X
Khaulah	✓	✓	✓	X
Fatimah	✓	✓	X	✓

Keterangan :

X = Tidak melalukan ciri-ciri *cyberbullying*

✓ = Melakukan ciri-ciri *cyberbullying*

Berdasarkan Tabel 3.4, untuk ciri-ciri *cyberbullying* memposting luapan perasaan di media sosial (*Flaming*), klien yang melakukan ada 4 orang yaitu Eshal, Aleesha, Khaulah dan Fatimah. Ciri-ciri yang kedua *share* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan/perasaan korban (*viral*) dilakukan oleh semua klien. Ciri-ciri ketiga yaitu mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif atau fitnah (*Trolling*) hanya dilakukan oleh 2 orang yaitu Eshal dan Khalilah. Ciri-ciri keempat yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment*) hanya dilakukan oleh 2 orang yaitu Alessha dan Fatimah.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Proses Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* IKWANS.

Dalam melaksanakan proses konseling usrah, terlebih dahulu konselor menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini, konselor memberi tawaran kepada klien waktu yang tepat menurut kelapangan klien, agar proses konseling usrah bisa dihadiri oleh semua klien dengan tenang dan nyaman. Selain itu faktor pemilihan tempat konseling usrah juga penting karena akan membuatkan klien merasa nyaman dan mudah untuk bergerak. Kesepakatan telah ditentukan bahwa konseling usrah akan dijalankan di *basecamp* IKWANS perempuan dan di sebuah *homestay* di Malang. Kemudian, waktu proses konseling telah dipersetujui untuk dilakukan 5 kali sesi konseling usrah pada waktu yang berbeda mengikut tempat. Apabila mereka tidak dapat hadir, konselor mengizinkan klien untuk hadir melalui *whatsapp videocall* karena dengan cara itu semua bisa hadir pada sesi konseling usrah yang dijalankan. Proses konseling ini telah disepakati sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Jadwal Sesi Konseling

BIL	PROSES KONSELING	TANGGAL
1	Identifikasi Masalah	12 Maret 2019
2	Diagnosa & Prognosa	16 Maret 2019
3	*Treatment I*	13 April 2019
4	*Treatment II*	27 April 2019
5	*Treatment III*	28 April 2019
6	*Treatment IV*	3 Mei 2019
7	Evaluasi & Follow Up	12 Mei 2019

a. Tahap Konseling Usrah

Setelah menentukan masa dan tempat, maka konselor membagikan kepada tiga tahap konseling, yaitu :

1) Tahap Awal

Tahap awal adalah tahap dimana konselor mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh semua klien, jika masalah yang sama, apakah fokus masalah tersebut? Pada tahap ini juga konselor sudah mulai mengumpulkan data tentang klien dan organisasi IKWANS Surabaya.

2) Tahap Pertengahan

Tahap pertengahan adalah tahap dimana konselor sudah memulakan konseling usrah dengan melaksanakan langkah-langkah yang sudah dirancang setelah identifikasi masalah. Konselor juga akan memberikan *treatment* yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh kelompok usrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap dimana konselor melakukan proses evaluasi dan *follow up* terhadap klien apakah ada perubahan yang baik setelah diberikan konseling usrah terhadap perilaku siber buli.

b. Langkah-langkah Proses Konseling Usrah

Berikut adalah langkah-langkah di dalam proses konseling usrah:

1) Identifikasi Masalah

Konselor mencari klien yang mempunyai masalah yang sama yaitu melakukan buli siber (tahap ringan yang tidak memberikan dampak besar kepada korban) menggunakan media sosial *Instagram* dan *Facebook* kepunyaan klien. Konselor membuat satu angket yang mengandung ciri-ciri pelaku siber buli (seperti di Tabel 3.2) untuk memastikan observasi konselor dalam mencari klien yang tepat dengan masalah *cyberbullying*. Angket disebar dalam linkungan mahasiswa perempuan Malaysia di Surabaya (IKWANS). Setelah angket diisi, konselor mendapat 6 orang klien yang menepati banyak ciri-ciri pelaku siber buli. Konselor dapat menyimpulkan bahwa, klien melakukan siber buli yang berbeda seperti ; beberapa klien sering *memposting* luapan kemarahan atau kedengkian kepada seseorang atau sekelompok manusia secara berulang kali sehingga menimbulkan gangguan kepada korban buli dan ada beberapa klien yang suka kongsi (*share)* isu yang sedang *viral* (yang mengandung aib seseorang), sama ada hanya kongsi (*share)* isu tersebut atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongsi (*share)* serta memberikan kecaman dan pendapat negatif terhadap isu tersebut sehingga korban merasakan gangguan dan menanggung malu akibat isunya yang sedang *viral* dan dicemooh oleh *netizen*. Itu adalah beberapa ciri-ciri pelaku siber buli pada zaman sekarang. Siber buli yang tidak hanya terjadi di sekolah malah di media sosial oleh setiap golongan usia.

Setelah mendapat 6 orang klien ini, konselor bertanya langsung jika berminat untuk mengikuti sesi konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* dalam kalangan IKWANS Surabaya. Setelah klien menyetujui untuk mengikuti sesi konseling, konselor langsung membangun *trust* dan meminta kesepakatan untuk 5 sesi konseling selanjutnya.

2) Diagnosis

Setelah mengidentifikasi masalah semua klien dan mengumpul segala jenis data, dapat disimpulkan bahwa semua klien mempunyai masalah yang sama yaitu membuli di dunia maya (media sosial *Instagram* dan *Facebook*). Faktor perilaku buli siber adalah karena rasa tidak puas hati terhadap seseorang atau segolongan manusia dan ingin turut serta memberikan komentar dan pandangan terhadap sesuatu isu tanpa sadar melakukan aktivitas membuli di dunia maya. Dampak dari perilaku tersebut, klien merasa malu dan menyesali tindakannya dan korban buli siber merasa terganggu dengan postingan yang mengecam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prognosis

Setelah mengetahui dengan jelas permasalahan semua klien, maka konselor meneruskan proses konseling yaitu prognosa. Pada langkah konseling ini, konselor menetapkan jenis bimbingan dan terapi yang akan diberikan kepada semua klien berdasarkan masalah yang dialami. Konselor memilih untuk menggunakan konseling Usrah untuk membantu semua klien yang terdiri daripada 6 orang mahasiswi yang memang sudah tidak asing lagi dengan kegiatan usrah. Usrah adalah kegiatan mingguan organisasi IKWANS Surabaya dan konselor juga merupakan salah seorang ketua usrah yang sering mengendalikan proses usrah. Teknik konseling usrah hampir sama dengan teknik konseling biasa tetapi konseling usrah menekankan kedekatan kepada Allah dan mendorong perubahan diri untuk menjadi muslim yang lebih baik. Konselor yakin bahwa konseling usrah dapat membantu semua klien untuk berubah dan mengurangi prilaku buli siber IKWANS Surabaya. Berdasarkan kegiatan usrah yang telah dijelaskan di Bab 2 (e. Kegiatan Usrah), konselor hanya menggunakan 4 kegiatan saja yaitu *Usrah*, *Daurah*, *Mabit* dan *Riadhah* untuk sesi konseling ini. Maka, langkah-langkah konseling usrah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pada sesi konseling yang pertama (*Usrah* Awal) dibangunkan 3 pilar utama usrah yaitu *Ta'aruf* (saling mengenal), *Tafahum* (saling memahami) dan *Takaful* (saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu). Kemudian konselor melanjutkan dengan Materi Definisi *Cyberbullying*, Ciri-ciri pelaku *cyberbullying* dan *Cyberbullybering* di dalam perspektif Islam. Di dalam *cyberbullying* di dalam perspektif Islam terdapat proses *mentadabbur* (membaca dan mengambil iktibar) surah Al-Hujurat. Pada sesi ini, konselor mengakhiri dengan pemberian tugas amali. Tugas amali harus dilakukan oleh semua klien dalam masa dua minggu yaitu (15-21 April 2019) dan (22-28 April 2019).

b) Pada sesi kedua konseling usrah (*Daurah*), konselor memperkenalkan Kampanye "Anti Buli Siber" yang dianjurkan oleh artis terkenal Malaysia yaitu Neelofa dan rekan-rekan artis yang lain. Konselor juga menanyangkan video kampanye tersebut dan video lagu-lagu yang berkaitan dengan buli siber. Konselor juga menyampaikan beberapa kasus tentang buli siber yang pernah terjadi di Malaysia.

c) Pada sesi ketiga (*Mabit*), sesi muhasabah diri dilakukan untuk mengintropeksi diri dengan perilaku buli siber yang telah dilakukan, dikaitkan dengan tujuan belajar, peranan seorang anak dan hamba Allah. Selain itu, *qiamullail* (bangun malam) berjamaah serta *tazkirah* (peringatan) *Nafsu* oleh teman konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sesi konseling keempat (*Riadhah*) adalah mengadakan aktivitas *riadhah* (senam) dan *game* serta pemberian materi "Kenapa harus tinggalkan perilaku siber buli?".

e) Sesi konseling kelima (*Usrah* Akhir) adalah pemberian materi tentang "*Khauf*" dan pengumpulan tugasan amali.

4) Treatment

Langkah seterusnya adalah terapi dimana konselor memberikan bimbingan dan bantuan yang sesuai untuk klien berdasarkan masalah yang dihadapi. Bimbingan yang diberikan lebih kepada *tazkirah* (peringatan) agar tidak mengulangi perilaku *cyberbullying* lagi. *Treatment* yang diberikan berdasarkan prognosis adalah sebagai berikut :

a) Sesi pertama (*Usrah* Awal)

Pada langkah pertama, konselor menyiapkan tempat yang nyaman untuk sesi konseling kelompok. Pada sesi ini, konselor membangun 3 pilar utama usrah yaitu *Ta'aruf* (konselor mengajak klien memperkenalkan diri dengan info tambahan selain yang sudah dimaklum seperti hobi, tanggal lahir dan riwayat pendidikan), *Tafahum* (konselor mengajak klien bersama mencoba untuk saling memahami di dalam pemberian materi dan *tazkirah*, juga di dalam pertukaran pendapat) dan *Takaful* (konselor mengajak klien untuk saling membantu sepanjang sesi konseling dilakukan, konselor meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama yang total daripada klien dan bersama mencari solusi untuk merawat perilaku *cyberbullying* ini). Tiga pilar ini tidak berhenti pada sesi pertama saja tetapi dipraktek sehingga selesai konseling usrah. Kemudian, konselor menyampaikan sebuah materi yang mengandung definisi *cyberbullying*, ciri-ciri pelaku *cyberbullying* dan *cyberbullying* di dalam perspektif Islam. Sewaktu konselor menyampaikan materi ini semua klien fokus mendengar dan memberikan perhatian yang sepenuhnya kepada konselor. Klien yang tidak memahami akan langsung bertanya kepada konselor. Ada juga klien yang baru pertama kali mendengar istilah buli siber karena sebelum ini klien hanya tahu buli tradisional saja yang melibatkan anggota fizikal. Semua klien kelihatan coba untuk memahami dan menikmati sesi konseling itu tanpa rasa tidak selesa ataupun stress. Sebelum masuk ke judul *cyberbullying* di dalam perspektif Islam, konselor mengajak semua klien untuk *tilawah* (membaca) dan *mentadabbur* (menghayati terjemah dan merefleksi kepada diri) Surah Al-Hujurat, ayat 11-12. Konselor menerangkan inti tafsir ayat tersebut dan apa kaitannya dengan buli siber. Semua klien kelihatan faham dengan penyampaian konselor dan ditambah lagi dengan soalan daripada klien, secara tidak langsung menambah kefahaman mereka tentang *cyberbullying* ini. Pada penyampaian ini, konselor mengembangkan pemikiran klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sadar bahwa perilaku siber buli itu tidak baik dan dilarang oleh agama Islam. Daripada materi ini juga klien mengetahui faktor-faktor terjadinya siber buli dan mengenali ciri-ciri perilaku siber buli yang sebagiannya ada pada diri klien. Di akhir sesi ini klien jelas bahwa perilaku siber buli ini adalah tidak baik dan dilarang oleh Allah. Setelah itu, konselor memberikan pekerjaan rumah yaitu berupa tugasan amali. Tugasan amali merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh semua klien meliputi membaca dan *mentadabbur* Al-Quran, membaca zikir *Al-Mathurat* (pagi & petang), *istighfar* 100 kali, membaca (minimum 30menit sehari), puasa (menjaga lisan dan menahan lapar), solat sunat *tobat/qiamullail*, membaca Surat Al-Mulk sebelum tidur, berkomunikasi di media sosial dengan bahasa yang sopan dan berhati-hati menggunakan media sosial (*double check*). Kegiatan tersebut dilakukan selama dua minggu yaitu (15-21 April 2019) dan (22-28 April 2019) dengan tujuan untuk menghindari klien daripada melakukan perilaku *cyberbullying*.

b) Sesi kedua (*Daurah*)

Pada sesi kedua, konselor memperkenalkan satu Kampanye "Anti Buli Siber" yang dianjurkan oleh artis terkenal Malaysia yaitu Nur Neelofa. Neelofa merupakan seorang *host* rancangan televisi *Meletop*, usahawan yang kaya dan juga seorang aktor. Kampanye anti buli ini bertemakan "Sebar Fakta bukan Dusta"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan “Aku Bersamamu”. Kampanye ini adalah untuk membuka minda dan mata masyarakat tentang parahnya isu buli siber yang sedang terjadi di Malaysia. Kampanye ini menjelaskan tentang mengapa harus menghindari buli siber dan apa yang harus dilakukan jika dibuli di media sosial. Klien menumpukan sepenuh perhatian kepada penyampaian konselor dan fokus melihat dan mendengarkan tayangan video yang ditunjukkan oleh konselor. Semua klien juga senang melihat video lagu yang berkaitan dengan buli siber dan menghayati lirik lagunya karena ada pesan yang tersirat. Beberapa orang klien yang pernah mendengar tentang kampanye tersebut dan kebanyakan klien tidak pernah tahu kewujudan kampanye tersebut. Selain itu, konselor juga menceritakan beberapa kasus nyata yang terjadi di Malaysia dan memberikan masukan agar tidak melakukan buli siber karena dampaknya sangat besar dan banyak, sehingga dapat menyebabkan korban mengalami depresi dan jika tidak dirawat juga dapat menyebabkan tindakan membunuh diri. Setelah itu konselor memberikan tugas kepada klien secara berpasangan untuk mencari sebuah lagu berkaitan *cyberbullying* dan dua kasus yang pernah terjadi di Malaysia yang melibatkan buli siber. Daripada tugasan itu, konselor yakin bahwa semua klien sudah benar faham dan jelas berkaitan buli siber. Di akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesi ini, klien lebih memahami lagi *cyberbullying* dengan bantuan media video-video dan lagu yang terkait.

c) Sesi ketiga (*Mabit*)

Pada sesi ketiga, konselor melakukan proses Mabit yaitu "Malam membina iman dan taqwa". Pada proses ini, konselor melakukan mabit berbentuk sesi *tazkirah* (peringatan) dan muhasabah diri. Konselor memberikan *tazkirah* yang berjudul "Keutamaan Diam". Di dalam *tazkirah* tersebut konselor menyampaikan hadis berkaitan berbicara dan menjaga percakapan (mulut) seabagaimana sabda Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ.....

رَوَاهُ البُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Artinya : "Dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu , bahwa Rasulullah sshallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya berkata baik atau diam....."

Riwayat Al-Bukhari dan Muslim[2]

Selain itu, inti *tazkirah* itu juga menjelaskan beberapa "Bahaya Lidah" seperti berbicara sesuatu yang tidak perlu, berkata keji, jorok dan caci maki, ejekan dan cemoohan dan sebagainya. Inti *tazkirah* ini sangat berkait rapat dengan prilaku *cyberbyullying*. Konselor berharap dengan masukan daripada *tazkirah* ini dapat

[2] Dr. Musthafa Dieb al-Bugha & Dr. Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi : Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta : Qisthi Press, 2014) hlm. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu klien untuk menghindari prilaku *cyberbullying*. Seterusnya sesi muhasabah, konselor menyusun tempat duduk klien supaya tidak berdekatan sesama klien yang lain agar fokusnya nanti tidak terganggu. Klien duduk dengan jarak 10cm, satu baris tiga orang dan satu lagi baris 3 orang. Klien duduk di dalam barisan dan tidak berhadapan dengan baris yang lain. Konselor mengkondisikan ruangan, menutup lampu kecuali lampu kecil yang agak redup, dan memberi arahan satu per satu. Konselor mengarah untuk duduk dengan baik, menutup mata, dan menarik nafas sehingga berasa nyaman. Kemudian, konselor membuka alunan muzik tanpa suara yang sesuai dan mula memberikan masukan berkaitan *cyberbullying*. Masukan lebih kepada mengajak klien untuk menjadi korban buli dan merasakan bagaimana jika klien dibuli di dunia maya. Kemudian, konselor memberikan masukan agar tidak mengulangi perilaku buli siber dan mendorong klien untuk menghindari prilaku tersebut. Konselor mengajak mereka untuk kembali mengingati bahwa mereka adalah seorang mahasiswi, mereka adalah *da'i,* dan mereka adalah anak yang masih mempunyai orangtua yang menyayangi mereka. Apabila konselor mula menyentuh peranan klien, ada yang mula mengintropeksi diri dan menangis. Konselor meneruskan lagi dengan membuka alunan zikir taubat dan mengajak mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama berzikir dengan nada yang perlahan. Klien menikmati sesi itu dan sangat bekerjasama serta menitiskan air mata karena rasa kehambaan terhadap Allah SWT. Akhir sesi muhasabah, konselor meminta klien untuk membuka mata, menarik nafas dan tetap duduk dalam keadaan tenang. Mabit itu diteruskan dengan bacaan Surah Al-Mulk bersama-sama sebelum tidur dan bangun kembali untuk melakukan *qiamullail* yaitu melakukan solat sunat tahajjud, solat sunat taubat, solat sunat hajat dan solat witir sebelum masuk waktu Solat Subuh. *Qiamullail* berjalan dengan lancar dan dilakukan secara berjamaah.

d) Sesi keempat (*Riadhah*)

Pada sesi keempat, konselor mengajak klien untuk melakukan sesi *riadhah* yaitu sedikit aktivitas senam dan permainan yang *simple*. Senam dilakukan setelah Solat Subuh dan bacaan zikir pagi. Senam dilakukan agar mereka tetap berasa segar dan sekaligus dapat melatih klien untuk berpikiran positif dan mengatur sistem tubuh badan agar dapat menjadi seorang yang aktif. Jika bukan senam, aktivitas lain dapat juga dilakukan seperti mendaki gunung, *jungle trekking* (aktivitas di hutan), merentasi sungai menuju air terjun atau permainan yang ekstrim. Aktivitas-aktivitas ini boleh mengalihkan pemikiran mereka supaya tidak hanya memegang alat teknologi dan membuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial serta mengisi masa luang mereka dengan perkara yang bermanfaat. Setelah sesi senam, konselor meneruskan dengan permainan. Klien menikmati permainan yang dilakukan meskipun tempat agak terhad. Akhir daripada permainan *riadhah* ini, konselor meminta setiap klien memberikan respon terhadap sesi tersebut dan respon daripada mereka sangat baik. Setelah aktivitas *riadhah*, sesi konseling dilanjutkan dengan pemberian materi "Mengapa harus tinggalkan prilaku *cyberbullying*?" Di dalam materi ini, konselor menjelaskan dampak-dampak yang akan terjadi kepada korban buli dan pembuli itu sendiri serta dampaknya kepada agama Islam dan dakwah Islam. Daripada materi ini, klien dapat mengambil iktibar dan mendorong diri mereka untuk tidak terlibat dalam prilaku *cyberbullying*. Klien juga turut menyampaikan apa yang mereka rasakan dan fikirkan atas dampak kepada keluarga korban dan pembuli.

e) Sesi kelima (*Usrah* Akhir)

Konselor mengumpulkan klien di dalam satu pertemuan terakhir. Konselor tetap menyampaikan sebuah materi yang berjudul "*Khauf*" yang bermaksud takut sebagai pemantapan untuk klien sebelum mengakhiri sesi konseling. Di dalam materi tersebut konselor memberikan masukan kepada klien agar mereka sentiasa takut kepada Allah dan takut untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkara yang dilarang oleh Allah di dalam kehidupan seharian klien. Konselor juga mengumpulkan tugasan amali daripada semua klien yang telah diberikan pada sesi pertama konseling usrah.

5) Evaluasi dan Follow Up

Konselor meneruskan dengan sesi evaluasi dengan mewawancara setiap klien untuk mengetahui respon mereka terhadap proses konseling dan hasil konseling terhadap diri klien. Konselor juga mewawancara klien untuk mengetahui respon terhadap perubahan teman klien. Sedangkan follow up, konselor menyuruh semua klien tetap melakukan tugas amali yang telah diberikan sebagai panduan agar klien menghindari diri daripada perilaku *cyberbullying*. Hasil tugasan amali adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6 :

Jadwal Tugasan Amali selama seminggu (15-21 April 2019)

Nama / tugasan amali	Khalilah	Eshal	Aleesha	Naurah	Khaulah	Fatimah
Membaca & mentadabbur Al-Quran	Setiap hari	5 hari	4 hari	4 hari	1 hari	Setiap hari
Membaca zikir Al-Mathurat (pagi & petang)	Setiap hari	4 hari	1 hari	3 hari	1 hari	2 hari
Istighfar (100kali)	Setiap hari	Setiap hari	3 hari	Setiap hari	4 hari	2 hari
Membaca (30min/hari)	5 hari	Setiap hari	3 hari	4 hari	1 hari	Setiap hari
Puasa (menjaga lisan & menahan lapar)	3 hari	Tiada	4 hari	Tiada	2 hari	2 hari
Solat sunat taubat/ Qiamullail	1 hari	3 hari	2 hari	1 hari	Tiada	2 hari
Membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur	1 hari	Setiap hari	2 hari	5 hari	2 hari	Setiap hari
Berkomunikasi di medsos dengan bahasa sopan	Setiap hari	Setiap hari	3 hari	Setiap hari	Setiap hari	2 hari
Berhati-hati menggunakan medsos (*double check*)	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7 :

Jadwal Tugasan Amali selama seminggu (22-28 April 2019)

Nama / Tugasan Amali	Khalilah	Eshal	Aleesha	Naurah	Khaulah	Fatimah
Membaca & mentadabbur Al-Quran	Setiap hari	6 hari	4 hari	4 hari	2 hari	3 hari
Membaca zikir Al-Mathurat (pagi & petang)	4 hari	3 hari	5 hari	5 hari	1 hari	Setiap hari
Istighfar (100kali)	Setiap hari	2 hari	Setiap hari	Setiap hari	5 hari	Setiap hari
Membaca (30min/hari)	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	3 hari	Setiap hari
Puasa (menjaga lisan & menahan lapar)	1 hari	Tiada	Tiada	Tiada	1 hari	7 hari
Solat sunat taubat/ Qiamullail	2 hari	2 hari	1 hari	Tiada	Tiada	2 hari
Membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur	2 hari	Setiap hari	4 hari	3 hari	2 hari	Setiap hari
Berkomunikasi di medsos dengan bahasa sopan	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	6 hari	Setiap hari	4 hari
Berhati-hati menggunakan medsos (*double check*)	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari	Setiap hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan observasi media sosial klien, semua klien sudah bisa menggunakan media sosial *Instagram* dan *Facebook* dengan baik dan menjauhi ciri-ciri buli di dunia siber. Berdasarkan jadwal tugasan amali yang telah diberikan dalam dua minggu, konselor mendapati bahwa terdapat peningkatan pada amalan harian klien, terutamanya pada penggunaan media sosial pada umumnya. Mayoritas klien menunjukkan peningkatan dari segi penggunaan media sosial dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan berfikir dua kali sebelum melakukan aktivitas di dalam media sosial. Amalan harian lainnya yang mendekatkan klien terhadap ketaatan kepada Allah juga menunjukkan peningkatan pada sebagian amalan. Jadwal tugasan amali ini juga penting untuk membantu perubahan pada klien agar menitikberatkan hal agama dan ketaatan kepada Allah. Selain perubahan dalam penggunaan media sosial, perubahan daripada dalam diri juga perlu seperti peningkatan iman dan penjagaan rohani agar tidak terdorong untuk melakukan perkara yang tidak disukai oleh Allah. Di dalam jadwal tugasan amali juga terdapat aktivitas yang dapat menjauhi diri mereka daripada alat elektronik seperti banyakkan membaca buku, membaca Al-Quran, atau di mana sahaja sumber bacaan yang mudah diperolehi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Proses Konseling Usrah dalam Menangani Perilaku *Cyberbullying* IKWANS.

Berdasarkan evaluasi proses konseling usrah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku *cyberbullying* yang klien lakukan sebagai tabel berikut:

Tabel 3.8:

Jadwal observasi akun media sosial klien setelah konseling usrah

Nama	Ciri-ciri *Cyberbullying*			
	Memposting luahan perasaan di media sosial *(Flaming)*	*Share* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan/ perasaan korban (*Viral*)	Mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif, atau fitnah. (*Trolling*)	Melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment)*
Khalilah	X	X	X	X
Eshal	✓	X	X	X
Aleesha	✓	X	X	X
Naurah	X	X	X	X
Khaulah	X	X	X	X
Fatimah	✓	X	X	X

Keterangan :

X = Tidak melalukan ciri-ciri *cyberbullying*

✓ = Melakukan ciri-ciri *cyberbullying*

Berdasarkan Tabel 3.7, untuk ciri-ciri *cyberbullying* yang pertama, memposting luapan perasaan di media sosial *(Flaming*), berkurang kepada 3 orang saja yang masih melakukannya yaitu Eshal, Aleesha dan Fatimah. Ciri-ciri kedua, ketiga dan keempat semua klien sudah tidak melakukan ciri-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciri *cyberbullying* itu lagi yaitu *share* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan/perasaan korban (*Viral*), mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif, atau fitnah (*Trolling)* dan melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment*).

Setelah melakukan semua proses konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya, maka peneliti meyakini proses konseling usrah dapat membantu klien berubah secara tidak langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah selesai menyajikan hasil data yang diperoleh, proses seterusnya adalah menganalisis data yang telah disusun di Bab 3. Data penelitian yang dihasilkan dengan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk menunjukkan data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tentang konseling usrah dalam menangani prilaku *cyberbullying* Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya. Daripada hasil penyajian data, maka peneliti dapat memastikan terdapat hal yang penting untuk dianalisis.

Analisis secara deskriptif ini dilakukan hasil daripada observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Di dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan antara konsep usrah Hasan Al-Banna dengan konsep usrah yang dijalankan oleh IKWANS Surabaya. Berikut adalah analisis data yang akan dibagikan menjadi dua bagian yaitu yang pertama adalah membahas tentang analisis proses konseling usrah IKWANS sesuai dengan konsep usrah Hasan Al-Banna dan yang kedua akan membahas mengenai analisis hasil konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS Surabaya.

A. Analisis Proses Konseling Usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS

Aspek yang dianalisis oleh peneliti adalah proses konseling usrah antara teori (Usrah Hasan Al-Banna) dengan di lapangan penelitian (konseling usrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IKWANS Surabaya). Hal ini akan diperjelas di dalam bentuk tabel agar lebih mudah difahami persamaan dan perbedaannya.

Tabel 4.1

Perbandingan Proses Konseling Usrah antara teori (Usrah Hasan Al-Banna) dengan di lapangan penelitian (Konseling Usrah IKWANS)

Perkara	Konsep Usrah Hasan Al-Banna	Konseling Usrah IKWANS
Sesi pertama (*USRAH* AWAL)	1. Hasan Al-Banna mengaplikasikan 3 rukun usrah pada setiap pertemuan yaitu *Taaruf* (saling mengenal), *Tafahum* (saling memahami) dan *Takaful* (saling mambantu). 2. Hasan Al-Banna ada melakukan kajian Al-Quran, Hadis dan kitab-kitab berkaitan dengan agama. 3. Hasan Al-Banna ada sesi *tilawah* dan *tadabbur* yaitu membaca ayat Al-Quran dan merefleksi kepada diri. 4. Rencana tambahan (tugasan amali).	1. Rukun usrah terlaksana yaitu *Taaruf* (saling memperkenalkan diri seperti hobi, tanggal lahir dan riwayat pendidikan), *Tafahum* (saling memahami di dalam pemberian materi dan pertukaran pendapat) dan *Takaful* (saling membantu mencari solusi). Ketiga-tiga rukun ini diaplikasikan di dalam setiap sesi konseling. 2. Konselor menyampaikan materi definisi *Cyberbullying*, Ciri-ciri pelaku *cyberbullying* & *Cyberbullying* dalam Perspektif Islam. 3. Di dalam materi *cyberbullying* dalam perspektif Islam ada *tilawah* dan *tadabbur* Surah Al-Hujurat (ayat 11-12). 4. Konselor memberikan tugasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		amali untuk klien selama dua minggu.
Sesi Kedua (*DAURAH*)	1. *Muzakarah*, yaitu membincangkan tentang suatu perkara atau isu semasa bersama, saling memberi pendapat dan mencari solusi. 2. Hasan Al-Banna menceritakan *sirah-sirah nabawiyah* dan *sirah sahabiyah* sebagai pengajaran kepada anggota usrah.	1. Konselor menyampaikan isu semasa (tentang Kampanye Anti Buli Siber). Konselor menayangkan video dan lagu berkaitan siber buli. dan memberi tugas kelompok kepada klien. 2. Konselor menceritakan kisah nyata berkaitan *cyberbullying* sebagai pengajaran.
Sesi Ketiga (MABIT)	1. Rencana tambahan yaitu bermalam bersama-sama seminggu sekali (*qiamullail berjamaah*). 2. Kajian buku dan *muzakarah* di mana bersama-sama menimba ilmu dan saling memberikan masukan dan pendapat.	1. Konselor membuat sesi muhasabah diri dengan membayangkan diri menjadi pelaku dan korban siber buli dan diikuti dengan Mabit (*qiamullail berjamaah*) 2. Tazkirah *Nafsu* disampaikan oleh teman konselor
Sesi Keempat (*RIADHAH*)	1. Rencana tambahan juga yaitu *riadhah*. 2. Kajian buku dan *muzakarah* di mana bersama-sama menimba ilmu dan saling memberikan masukan dan pendapat.	1. Konselor mengadakan *riadhah* (senam ringkas) dan *game*. 2. Konselor menyampaikan materi "Mengapa harus tinggalkan *cyberbullying*?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesi Kelima (*USRAH* AKHIR)	1. Kajian buku dan penyampaian ilmu baru 2. Memberikan tugasan tambahan (rencana tambahan).	1. Konselor menyampaikan materi pemantapan tentang "*Khauf*" 2. Konselor mengumpulkan tugas amali

Seperti yang telah disebutkan di dalam Bab 1, usrah pada asalnya merupakan salah satu sarana dakwah yang paling penting, diperkenalkan oleh Hasan Al-Banna. Usrah ini bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan dalam kalangan umat Islam melalui kelompok-kelompok usrah di mana kelompok usrah ini menjadi tempat latihan untuk ahlinya menumbuhkan keterikatan *ukhuwah* di dalamnya serta memperbaiki diri menjadi muslim yang lebih baik. Usrah juga diperkenalkan pada mulanya untuk masyarakat umum, dan karena itu usrah yang dicipta oleh Hasan Al-Banna ini disusun untuk pembinaan individu muslim dalam kalangan masyarakat yang besar.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep usrah yang dilakukan oleh IKWANS Surabaya. IKWANS hanya memfokuskan pembinaan individu muslim di dalam linkungan kecil yaitu mahasiswa Sarawak di Surabaya dan tempat lain yang ada mahasiswa Sarawak juga seperti di Malang, Jogja dan Bandung. Usrah dijalankan dalam linkungan mahasiswa untuk menjaga *ukhuwah* dan ketaatan kepada Allah.

Berdasarkan tabel di atas, ada banyak persamaan proses konseling usrah IKWANS dengan teori yang ada pada Usrah Hasan Al-Banna seperti proses usrah itu sendiri, ada Mabit (*qiamullail* berjamaah) dan rencana tambahan *(riadhah* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya). Perbedaannya hanya pada penggunaan media teknologi sekarang karena pada zaman usrah Hasan Al-Banna, usrah masih dilakukan secara sembunyi pada awalnya, secara terang apabila kondisi sudah stabil dan pada zaman itu juga teknologi belum maju dibandingkan zaman sekarang. Jadi pada zaman dulu, tiada tayangan video dan lagu, tiada bantuan alunan musik instrumen untuk sesi muhasabah. Usrah IKWANS mengikuti teori usrah Hasan Al-Banna tetapi disesuaikan dengan peredaran zaman dan kecanggihan teknologi yang ada agar usrah tetap bermanfaat untuk masyarakat.

B. Analisis Hasil Proses Konseling Usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* IKWANS

Hasil akhir dari konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS), maka penerapan konseling usrah bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan sekaligus memberi kesadaran (*awareness*) kepada ahli usrah berkatian *cyberbullying* dan saling membantu dan menasehati agar dapat melakukan perbaikan diri ahli usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying*. Berikut tabel perubahan setelah konseling usrah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 :

Perubahan klien selepas konseling usrah

	Ciri-ciri *cyberbullying*							
Nama & waktu	Memposting luapan perasaan di media sosial (*Flaming*)		*Share* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan/ perasaan korban (*Viral*)		Mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif, atau finah (*Trolling*)		Melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment*)	
	SB	SS	SB	SS	SB	SS	SB	SS
Khalilah	X	X	✓	X	X	X	X	X
Eshal	✓	✓	✓	X	✓	X	X	X
Aleesha	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X
Naurah	X	X	✓	X	X	X	X	X
Khaulah	✓	X	✓	X	✓	X	X	X
Fatimah	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X

Keterangan :

SB = sebelum

SS = sesudah

✓ = melakukan *cyberbullying*

X = tidak melakukan *cyberbullying*

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil konseling usrah menunjukkan perubahan pada semua klien yaitu untuk ciri yang pertama ; memposting luapan perasaan di media sosial (*Flaming*), sebelum konseling usrah hanya 4 orang yang melakukan tetapi setelah konseling usrah berkurang kepada 3 orang saja yang melakukan ciri *cyberbullying* ini. Perasaan yang dimaksudkan adalah seperti sedih, kecewa, marah dan sebagainya terhadap seorang individu atau sekelompok manusia. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan segala perasaan di media sosial sehingga korban berasa terganggu. Hal ini sedikit sulit untuk diubah sepenuhnya karena sudah menjadi kebiasaan pemilik akun media sosial. Maka untuk perubahan ini klien mengaku bahwa memerlukan masa yang panjang untuk mengubahnya secara total.

Ciri yang kedua, sebelum konseling usrah semua berbagi *(share)* isu *viral* di media sosial tanpa mengira kesahihan atau perasaan korban (*Viral)* tetapi setelah konseling usrah, semua klien tidak melakukannya lagi. Hal ini terjadi karena mayoritas klien tidak tahu bahwa berbagi isu yang sedang viral di media sosial itu merupakan salah satu ciri *cyberbullying* jika di dalamnya terdapat aib atau kesalahan korban. Viral juga satu bentuk baru untuk melakukan *cyberbullying* apabila disalahgunakan, bahkan jika dilihat di media sosial sekarang perkara negatif lebih cepat tersebar berbanding perkara baik. Jika seorang individu saja yang berbagi tidak menjadi masalah tetapi jika tersebar dengan cepat dan membuatkan korban (yang terlibat dalam isu viral) terganggu juga termasuk perilaku *cyberbullying*. Setelah konseling usrah, klien lebih berhati-hati dalam berbagi (*share*) dan suka (*like*) isu viral di media sosial agar tidak mengulangi perilaku *cyberbullying*.

Ciri ketiga ; mengomentar sesuatu secara kasar dan negatif, atau fitnah (*Trolling*) dan ciri keempat ; melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial (*Harrasment)* menunjukkan hasil yang sama yaitu sebelum konseling usrah hanya 2 orang klien melakukannya tetapi setelah konseling usrah, semua klien tidak melakukan ciri *cyberbullying* itu lagi. Untuk ciri ketiga, hal ini terjadi karena sebelum konseling usrah, klien kurang peduli dengan aktivitas media sosial, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil tahu apakah sesuatu perkara itu sahih atau sekadar fitnah. Klien juga tidak menjaga bahasa yang digunakan di media sosial apabila ingin berbagi pendapat dan mengomentar sesuatu tetapi setelah konseling usrah, semuanya dapat dirubah oleh mayoritas klien.

Untuk ciri keempat, sebelum konseling usrah, klien tidak sadar akan perilaku suka melecehkan dan merendahkan orang lain di media sosial itu adalah salah satu sifat yang kurang baik dan juga salah satu ciri *cyberbullying*, tetapi setelah konseling usrah, semua klien berusaha untuk memastikan akun media sosial digunakan dengan perkara yang bermanfaat saja dan meninggalkan perilaku melecehkan dan merendahkan orang lain. Tren *trolling* dan *harassment* sangat sering dilakukan dalam suasana media sosial di Malaysia. *Trolling* dan *harassment* hampir sama apabila kesalahan seorang individu dipermainkan, dibuatkan video *parody* (mengolok-olok) dan terus disebar dengan komentar-komentar yang negatif dan kurang sopan.

Secara keseluruhannya, konseling usrah dapat membantu klien untuk melakukan perubahan walaupun tidak secara total karena perubahan sesuatu yang sudah menjadi rutin dan kebiasaan agak sulit untuk dirubah. Konselor yakin adanya perubahan pada perilaku *cyberbullying* klien tertutamanya klien lebih berhati-hati dalam menggunakan mesia sosial dan menjaga setiap kata dan bahasa yang digunakan agar tidak terjerumus ke dalam gejala *cyberbullying* lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan daripada penelitian konseling usrah dalam menangani perilaku *cyberbullying* Ikatan Mahasiswa Negeri Sarawak (IKWANS) Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Proses konseling usrah sangat mirip dengan konseling biasa dan yang membedakannya hanyalah usrah yang memfokuskan pembinaan individu muslim agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses konseling usrah dilakukan dalam 5 sesi yaitu; sesi pertama (*Usrah* Awal) konselor mengaplikasikan 3 rukun usrah, menyampaikan materi tentang *cyberbullying*, ciri-ciri pelaku *cyberbullying* dan *cyberbullying* dalam perspektif Islam beserta tadabbur Surah Al-Hujurat, dan memberi tugasan amali, sesi kedua (*Daurah*) konselor menyampaikan Kampanye Anti Buli Siber beserta video dan lagu, dan menceritakan kisah nyata berkaitan *cyberbullying* agar menjadi pengajaran, sesi ketiga (*Mabit*) konselor melakukan sesi muhasabah diri, *qiamullail* berjamaah dan *tazkirah nafsu* oleh teman konselor, sesi keempat (*Riadhah)* konselor melakukan *riadhah* dan menyampaikan materi tentang "Mengapa harus tinggalkan *cyberbullying*?", dan sesi kelima (*Usrah* Akhir) konselor menyampaikan materi pemantapan yaitu *Khauf* dan pengumpulan tugasan amali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil konseling usrah, perubahan perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada semua klien walaupun tidak secara total tetapi cukup baik untuk proses konseling yang singkat (5 sesi saja). Klien menunjukkan perubahan dari segi penggunaan media sosial pada perangkat teknologi yang dimiliki yaitu dengan lebih menjaga bahasa yang sopan dan berhati-hati sebelum melakukan aktivitas di media sosial. Kegiatan konseling usrah dirasakan sempurna oleh klien karena perubahan seorang individu tidak dapat dengan hanya menerima teguran saja, tetapi harus dibimbing dengan ilmu pengetahuan, diberikan gambaran sebenar agar tau baik dan buruk *cyberbullying*, mendekatkan diri klien dengan Allah dan agama karena perbuatan berkait rapat dengan iman, dan diberikan sesi intropeksi diri serta diisi masa luang klien sangat membantu dalam proses perubahan meninggalkan perilaku *cyberbullying*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang diperlukan adalah seperti berikut:

1. Untuk konselor

   Konselor diharapkan dapat membaca lebih banyak lagi berkaitan *cyberbullying* dan memiliki lebih banyak pengalaman konseling agar lebih tertata dan membuahkan hasil yang memuaskan.

2. Untuk pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembaca diharapkan agar dapat mengambil iktibar dan sadar (*aware*) dengan isu *cyberbullying* agar tidak menjadi salah satu pelaku siber buli secara tidak sengaja dan dapat menyebarkan pengetahuan tetang *cyberbullying* kepada orang lain agar isu ini dapat dicegah sebelum bertambah parah.

3. Untuk klien

Klien diharapkan agar bisa konsisten dalam menjaga pengguanaan bahasa dan berhati-hati menggungakan media sosial agar tidak lagi terjebak dalam gejalan *cybeberullying*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

al-Bugha Musthafa & Mistu Muhyiddin, *Al-Wafi : Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, Jakarta : Qisthi Press, 2014.

Ahmat Mohammad Aatdiff bin, *Sejarah Usrah*, Selangor : Aatdiff Consultancy, 2017

Al-Banna Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, Solo : PT Era Adicita Intermedia, 2015.

Al-Banna Hassan, *Usrah dan Dakwah*, Selangor : Dewan Pustaka Fajar, 1985.

Astrisepti, *Cyberbullying*, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019, dari https://astriisept.wordpress.com/2014/05/22/cyberbullying/

Azqiara, "Pengertian Viral, Ciri, dan Contohnya Lengkap", https://www.idpengertian.com/pengertian-viral/, diakses pada 1 Januari 2020.

Brequet Terry, *Cyberbullying*, USA: Rosyen Publishing, 2010.

Bright Bali Indonesia, *21 Media Sosial Paling Populer pada tahun 2018*, diakses pada tanggal 4 Oktober 2019, dari https://brightbalimedia.com/id/articles/21-sosial-media-paling-populer-pada-tahun-2018

BU Donny (ICT Watch), *Usir Galau dengan Internet*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Che Noh Hasniza, Ibrahim Mohd & Yusooff Fatimah, *Meneroka Ciri dan Faktor Buli Siber dalam Kalangan Remaja di Malaysia*, Terengganu : Universiti Malaysia Terengganu, 2018.

Cyber Security Malaysia, *Incident Statistics* diakses pada tanggal 9 April 2019, dari https://www.mycert.org.my/portal/statistics-content?menu=b75e037d-6ee3-4d11-8169-66677d694932&id=428a1bae-501f-4fe3-b5bc-7e5dc5c7d150

Hasil dokumentasi organisasi IKWANS.

Li Qing, Cross Donna and Smith Peter, *Cyberbullying in the Global Playground: Research from International Perspectives*, UK : Blackwell, 2012.

Lubis Satria Hadi, *Mengghairahkan Perjalanan HALAQAH*, Yogyakarta : Pro U Media, 2010.

Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2014.

Patchin Justin and Hinduja Sameer, *Words Wound: Delete Cyberbullying and Make Kindness Go Viral*, United States : Free Spirit, 2014.

Pustaka Darul Iman, *Al-Quran dan Terjemahan*, Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd. , 2007.

Raja Zulkifli Raja Nur Afiqah *dkk*., "Satira Politik : Analisis Internet Trolling di Malaysia", *Jurnal Komunikasi*, (online), jilid 34(2), diakses pada 1 Januari 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/326122650_Satira_Politik_Analisis_Internet_Trolling_di_Malaysia_Political_Satire_Analysis_on_the_Internet_Trolling_in_Malaysia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosli Jamny, *Malaysia sixth-worst in global cyberbullying ladder, survey shows,* diakses pada tanggal 9 April 2019, dari https://www.malaymail.com/news/malaysia/2018/10/27/malaysia-sixth-worst-in-global-cyber-bullying-ladder/1687181

Setiawan M. Andi, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi,* Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018.

Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016

Unit Manhaj Jawatankuasa Tarbiah Pertubuhan Ikram Malaysia, *Panduan Murobbbi Manhaj Tarbiah 1,* Kuala Lumpur, Risalah Harmoni Sdn. Bhd. : 2016

Unit Pembangunan Murabbi dan Nuqaba Jabatan Tarbiah Ikram Pusat, *Bekalan Murabbi Panduan dan Penguasaan,* Kuala Lumpur : Risalah Harmoni Sdn. Bhd., 2016.

Yaacob Yusoff Zaky, *Terjemahan Tafsir Fi Zilalil Quran-Di Bawah Naungan Al-Quran,* , Sayyid Qutb, Selangor :Pustaka Darul Iman, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id